



**PENGARUH PEMBERDAYAAN SUMDER DAYA MANUSIA
DAN PENGELOLAAN KEUANGAN BUM DESA TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA
KECAMATAN TAMANSARI**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Kevin Johadi
022116062

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JANUARI 2022



**PENGARUH PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN BUM DESA TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA KECAMATAN
TAMANSARI**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi

(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)



**PENGARUH PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN BUM DESA TERHADAP PENINGKATAN
EKONOMI MASYARAKAT DESA SUKAJAYA KECAMATAN
TAMANSARI**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

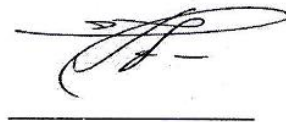
Pada Hari: Tanggal: 3 Februari 2022

Kevin Johadi
022116062

Disetujui

Ketua Sidang Penguji

(Drs. Monang Situmorang, Ak., MM, CA)



Ketua Komisi Pembimbing

(Ernadhi Sudarmanto, Ak., M.M., M.Ak., CFE., CFA., CA., QIA.)



Anggota Komisi Pembimbing

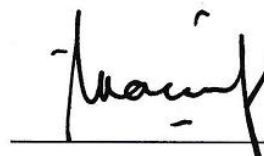
(May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA.)



Diketahui

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA.,
CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE.)



PERNYATAAN PERLIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kevin Johadi
Nomor Pokok Mahasiswa : 022116062
Konsentrasi Skripsi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Januari 2022



Kevin Johadi
022116062

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Tahun
2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

KEVIN JOHADI. 022116062. Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari. Pembimbing : ERNADHI SUDARMANTO dan MAY MULYANINGSIH. 2022.

Desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUM Desa didasarkan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dan pembentukan BUM Desa adalah atas prakarsa masyarakat desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bahwa Pemberdayaan Sumber Daya Manusia berpengaruh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya. (2) Untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan berpengaruh dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya. (3) Untuk mengetahui Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Taman Sari .

Penelitian ini dilakukan di BUM Desa Sukajaya Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor. Populasi pada penelitian ini yaitu Anggota BUM Desa Sukajaya dan Masyarakat Desa Sukajaya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 responden dari seluruh masyarakat Desa Sukajaya beserta Anggota BUM Desa Sukajaya. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Data diuji menggunakan Skala Likert dan *software* SPSS versi 25

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1: Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya pemberdayaan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. H2: Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya pengelolaan keuangan BUM Desa secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. H3: pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa, Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima.

Kata Kunci : Sumber Daya Manusia, Pengelolaan Keuangan dan Peningkatan Ekonomi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur seraya penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari". Dalam proses penyusunan proposal penelitian ini tentu tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun Alhamdulillah tidak melunturkan semangat penulis dalam menyusun proposal penelitian ini. Dalam pembuatan proposal ini mulai dari perancangan, pencarian bahan, sampai penulisan, penulis mendapat bantuan, saran, petunjuk dari banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan sehingga proposal ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi pembahasan materi maupun teknik penulisan. Tanpa bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, proposal penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan serta nikmat kesehatan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan proposal.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Ernadhi Sudarmanto, Ak., M.M., M.Ak., CFE., CFA., CA., QIA. CGCAE. selaku Dosen Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan proposal seminar.
7. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. selaku Dosen Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan proposal seminar.
8. Dosen-dosen Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu-ilmu bermanfaat bagi saya.

9. Seluruh staff Tata Usaha dan pelaksana Universitas Pakuan yang telah memberikan bantuan dan informasi dalam menunjang kegiatan perkuliahan.
10. Teruntuk teman-teman kelas A dan B Akuntansi angkatan 2016 selama 3 tahun lebih kita selalu bersama, kelas yang penuh konflik tetapi selalu ceria, selalu semangat dan tidak pernah berhenti berjuang, *see you on top geng's*.

Karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan penulis sehingga dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini masih banyak sekali kekurangannya, namun kekurangan tersebut semoga dapat menjadi suatu proses pembelajaran bagi penulis. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Semoga proposal penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, 4 Januari 2022

Penulis,

Kevin Johadi

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	i
PERNYATAAN PERLIMPAHAN HAK CIPTA	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1 Identifikasi Masalah	4
1.2.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Kegunaan Akademis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	30
2.1 Akuntansi Sektor Publik.....	30
2.1.1 Pengertian Akuntansi Sektor Publik.....	30
2.2 Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	30
2.2.1 Tujuan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	31
2.3 Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa	33
2.4 Pengertian BUM Desa.....	33

2.5.1 Tujuan dan Fungsi Pendirian BUM Desa	35
2.5.2 Syarat Pembentukan BUM Desa	35
2.5.3 Landasan Hukum	36
2.5.4 Prinsip Tata Kelola	37
2.6 Penelitian Sebelumnya	37
2.7 Kerangka Pemikiran.....	46
2.8 Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	49
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	49
3.5 Metode Penarikan Sampel.....	52
3.6 Metode Pengumpulan Data	52
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	52
3.7.1 Statistik Deskriptif.....	53
3.7.2 Uji Instrumen Penelitian/ Uji Kualitas data	53
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	54
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	55
3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi	57
3.7.6 Pengujian Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	59
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan BUM Desa Kusuma Jaya	59
4.1.2 Struktur Organisasi.....	41
4.2 Profil Responden.....	42
4.3 Uji Validitas dan Realiabilitas.....	44

4.4 Analisis Data.....	47
4.4.1 Pemberdayaan Sumber Daya Manusia	48
4.4.2 Pengelolaan keuangan BUM Desa	52
4.4.3 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa	58
4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	62
4.5 Pembahasan	67
4.5.1 Pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa..	68
4.5.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa	70
4.5.3 Pengaruh pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Simpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76
Lampiran Kuesioner Penelitian.....	76
Lampiran Dokumentasi BUM Desa Sukajaya.....	79
Lampiran Pernyataan ACC Seminar Proposal	80
Lampiran Acc Sidang Skripsi Ketua Komisi Pembimbing	82
Lampiran Permohonan Riset/Magang.....	83
Lampiran Coding Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.....	84
Lampiran Coding Variabel Pengelolaan Keuangan BUM Desa.....	85
Lampiran Coding Variabel Pengelolaan Keuangan BUM Desa.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pembagian kategori BUM Desa Menurut DPMD	2
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel.....	50
Tabel 3.5 Pemberian bobot nilai (skor) skala Likert	52
Tabel 3.6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	56
Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.8 Usia Responden.....	42
Tabel 4.9 Lama Bekerja	43
Tabel 4.10 . Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1) dan Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2).....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y)	45
Tabel 4.12 Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.15 Hasil Interpretasi	48
Tabel 4.16 Tanggapan Responden Tentang Pencarian Tenaga Kerja.....	48
Tabel 4.17 Tanggapan Responden Tentang Kepedulian Terhadap Pekerjaan	49
Tabel 4.18 Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Terhadap Pekerjaan	49
Tabel 4.19 Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Tugas.....	50
Tabel 4.20 Tanggapan Responden Tentang Fungsi Organisasi (BUM Desa) Terhadap Masyarakat	50
Tabel 4.21 Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Yang Dimiliki Tenaga Kerja	51
Tabel 4.22 Tanggapan Responden Tentang Masa Kerja Karyawan	51
Tabel 4.23 Hasil Rata – Rata Tanggapan Responden Pada Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.....	52
Tabel 4.24 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Pertanggung Jawaban Pengelola BUM Desa (Keuangan, Kinerja, Dan Pengembangan Usaha)	52
Tabel 4.25 Tanggapan Responden Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Bagi Pengelola Dan Pegawai	53
Tabel 4.26 Tanggapan Responden Tentang Laporan Keuangan BUM Desa Secara Berkala.....	53
Tabel 4.27 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Kerja Sama Pihak BUM Desa Dan Pihak Lain Dalam Pengembangan Usaha	54
Tabel 4.28 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat	55
Tabel 4.29 Tanggapan Responden Tentang Pendirian BUM Desa Disepakati Melalui Musdes Dengan Melibatkan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pemuda, PKK, Gapoktan, Pelaku usaha, Dan Tokoh Lainnya	55
Tabel 4.30 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha.....	56
Tabel 4.31 Tanggapan Responden Tentang Revisi Rencana Pengembangan Usaha	56
Tabel 4.32 Tanggapan Responden Tentang Perlindungan Dampak Aktivitas BUM Desa Terhadap Lingkungan.....	57
Tabel 4.33 Hasil Rata – Rata Tanggapan Responden Pada Variabel Pengelolaan keuangan BUM Desa.....	57

Tabel 4.34 Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Yang Sudah Sesuai Atau Tidak Dengan Kebutuhan Penduduk.....	58
Tabel 4.35 Tanggapan Responden Tentang Pelatihan Usaha Ekonomi.....	59
Tabel 4.36 Tanggapan Responden Tentang Pelatihan Teknologi Tepat Guna	59
Tabel 4.37 Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pendidikan Masyarakat	60
Tabel 4.38 Tanggapan Responden Tentang Akses Jalan Yang Mudah Ditempuh Untuk Keperluan Berekonomi Antar Desa.....	60
Tabel 4.39 Hasil Rata – Rata Tanggapan Responden Pada Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa	61
Tabel 4.40 Uji Normalitas.....	62
Tabel 4.41 Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.42 Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.43 Analisis Regresi Berganda	64
Tabel 4.44 Koefisien Determinasi.....	65
Tabel 4.45 Hasil Uji t.....	66
Tabel 4.46 Uji Secara Simultan.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian	48
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUM Desa Kecamatan Tamansari	41
Gambar 4.3 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 4.4 Presentase Usia Responden	43
Gambar 4.5 Presentase Lama Bekerja.....	43
Gambar 4.6 Uji Heteroskedastitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, pengertian Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kegiatan pembangunan desa untuk memajukan perekonomian bangsa kini telah memiliki payung hukum yang mantap, yaitu Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Dalam implementasinya, Undang Undang Desa memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: 1) Pengakuan dan status hukum pada sistem pemerintahan setingkat desa yang beragam di Indonesia; 2) Mendorong tradisi dan kebudayaan masyarakat; 3) Mendorong partisipasi warga dalam pemerintahan desanya; 4) Meningkatkan pelayanan untuk UU Desa, yaitu PP No. 60/2014 tentang Dana Desa. Peraturan ini mengatur bahwa desa yang sekarang sudah bisa aktif turut membangun, perlu disokong dengan dana. Artinya, dana desa semua orang lewat lebih sanggupnya pemerintahan desa; 5) Mendorong pembangunan oleh warganya sendiri. Pada perkembangannya, dikeluarkan regulasi yang mendukung diadakan dengan dua cita-cita: pemerintah desa lebih bisa sanggup melayani kebutuhan warga, sekaligus warganya lebih aktif berinisiatif.

Salah satu wadah untuk memajukan ekonomi desa adalah Badan Usaha Milik Desa atau BUM Desa. Desa dinilai memiliki potensi besar menjadi raksasa bisnis. Potensi pertanian, perikanan, peternakan hingga ketersediaan tenaga kerja melimpah ruah di pedesaan (Mustanir, 2019). Landasan hukum yang melandasi berdirinya BUM Desa ini antara lain adalah UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, serta PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan tentang desa. Sedangkan maksud dari pendirian BUM Desa tersebut adalah sebagai usaha desa yang dimaksud untuk menampung seluruh peningkatan pendapatan desa, baik yang berkembang menurut adat istiadat maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat dari program proyek pemerintah dan pemerintah daerah (Kurniawan, 2016).

Saat ini banyak BUM Desa yang tidak berkembang dengan baik. Penyebabnya utamanya antara lain adalah tidak dikelolanya BUM Desa secara professional dan banyak kendala-kendala yang lain dari awal pembentukan sampai dengan pengelolaan itu tidak lepas dari resiko yang ada. Undang-undang desa sudah membuka pintu untuk menggerakkan prekonomian di desa akan tetapi harus kita sadari bahwa desa memberikan peningkatan keahlian dan keterampilan dalam mengurus Badan Usaha Milik Desa (Syafitri, 2020). Menurut Kementerian Desa, jumlah BUM Desa di Indonesia mencapai 35 ribu dari 74.910 desa yang tersebar dari

Sabang sampai Merauke. Adapun permasalahan yang dihadapi hingga saat ini adalah sebagian besar BUM Desa hanya sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan untuk desa tersebut. Sebagian lagi malah layu sebelum berkembang yang diakibatkan oleh rendahnya pemahaman mengenai BUM Desa pada sebagian besar kepala desa tersebut. Untuk Jawa Barat sendiri telah memiliki 5.312 Desa, namun baru 69,5 % atau 3.695 yang memiliki BUM Desa. Menurut Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat, sampai saat ini, masih terdapat BUM Desa yang sedang dalam proses pembentukan yaitu mencapai 868 BUM Desa atau sekitar 16,34% dan ada juga yang belum memiliki BUM Desa jumlahnya 749 desa atau kurang lebih 14,1%. Jika dihitung dari 3695 BUM Desa yang ada, 20% tidak berjalan. Terdapat beberapa alasan mengapa desa banyak yang tidak memiliki BUM Desa, diantaranya adalah kurangnya informasi mengenai apa itu BUM Desa, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mewakili kapasitas, kesulitan dalam mencari modal awal, hingga trauma karena melihat banyaknya BUM Desa lain yang mengalami kegagalan.

Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Bogor memiliki 416 desa, namun hanya 276 desa yang memiliki BUM Desa dan hanya 189 BUM Desa yang dinyatakan aktif. 189 BUM Desa tersebut kemudian dibagi lagi menjadi beberapa kategori yaitu maju, berkembang, dan dasar.

Tabel 1.1 Data pembagian kategori BUM Desa Menurut DPMD

Jumlah BUM Desa	Kategori
6	Mandiri
16	Maju
63	Berkembang
331	Dasar
416	Total

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Perkembangan BUM Desa di kabupaten Bogor dinilai masih cukup masif. Hal tersebut terlihat dari data diatas, bahwa dari 189 BUM Desa yang ada, 6 diantaranya berkategori mandiri, 16 berkategori maju, 63 berkategori berkembang sedangkan 331 berkategori dasar. Banyak desa yang telah mendirikan BUM Desa tersebut namun kurang memahami bagaimana caranya memanfaatkan dan mengelola dana BUM Desa tersebut dengan baik. Selain itu, kemampuan SDM yang masih terbatas, kurang maksimalnya alokasi anggaran, penentuan jenis usaha tanpa melalui uji kelayakan khusus, serta terbenturnya pergantian kepala desa sehingga terkadang susunan keanggotaan BUM Desa juga berganti dan harus kembali lagi dari awal

dinilai menjadi faktor penghambat pertumbuhan BUM Desa di kabupaten bogor. (radarbogor.id, 2019). Pada prinsipnya kebijakan desentralisasi fiskal mengharapkan ketergantungan daerah terhadap pusat akan berkurang, sehingga mampu mencapai kemandirian daerah sebagaimana tercapainya tujuan daerah otonom itu sendiri (Halim, 2012).

Salah satu yang menghambat berkembangnya BUM Desa sebagai unit usaha milik desa adalah karena sebagian kepala desa beranggapan BUM Desa harus menjalankan fungsinya sebagai mesin uang. Akibatnya, banyak BUM Desa menjalankan usaha yang justru mematikan usaha warga dan sebagian lagi segera mati karena tak mampu menjalankannya. Padahal dana terlanjur mengucur sebagai modalnya. (radarbogor.id, 2019)

Menegaskan bahwa BUM Desa Sukajaya yang belum maksimal. Salah satu yang menjadi masalahnya adalah pemberdayaan masyarakat bahwa siapa saja yang dapat berkontribusi memajukan BUM Desa tersebut agar proyek BUM Desa yang dijalani menjadi lebih maksimal, hal inipun menjadi kebingungan bagi Kepala Desa Sukajaya bahwa jenjang pendidikan sumber daya manusia bagi BUM Desa tersebut belum memenuhi syarat agar pengelolaan keuangannya menjadi lebih efektif karena percuma jika modal yang dikeluarkan begitu banyak tetapi pengelolannya kurang baik.

Beberapa masalah yang terjadi di BUM Desa Sukajaya tersebut adalah :

1. Kendala birokrasi yg kompleks dimana kepala desa kurang mendukung program BUM Desa, apa lagi masa pergantian kepala desa baru kebijakan akan kembali mulai dari awal dengan kepengurusan baru
2. Dampak akibat covid 19 ada 3 karyawan BUM Desa yg harus di rumahkan karna usaha kami tutup
3. Penjualan yg menurun sampai 90%
4. Modal yg semakin menipis karna usaha tidak berjalan dimasa covid 19

Mengingat tujuan utama didirikannya BUM Desa adalah :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan Masyarakat
4. Meningkatkan pembangunan desa, pemberdayaan Masyarakat Desa, pemberian bantuan untuk Masyarakat Miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan melalui APBD.

Dinyatakan dalam Undang undang No. 6 Tahun 2014 bahwa BUM Desa dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa setempat.

Yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah sebagai berikut;

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
2. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal ;
3. Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat;
4. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat.

Setelah saya teliti lebih dalam di lapangan maupun terdapat berita dari artikel tentang BUM Desa Sukajaya. BUM Desa ini belum efektif dan belum mencapai tujuan yang tertera dalam aturan Undang-Undang, maka ada kesenjangan antara harapan pemerintah agar BUM Desa itu membantu meningkatkan perekonomian desa sementara pada kenyataannya pelaksanaan BUM Desa ini belum mencapai tujuan dan belum mencapai titik maksimal. Jadi penelitian ini saya mengambil populasi masyarakat Desa Sukajaya termasuk BUM Desa Sukajaya dan dari semua masyarakat desa tersebut saya mengambil beberapa sampel berdasarkan kriteria yang telah saya tentukan. Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, penelitian ini di lakukan untuk mengetahui **“Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Taman Sari”**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, identifikasi beberapa masalah yang terjadi pada BUM Desa Sukajaya itu adalah Kualitas SDM yang kurang mempuni dalam mengelola BUM Desa Desa Sukajaya yang di karenakan kurang pengetahuan dan pelatihan dalam mengelola BUM Desa yang ada di desa tersebut sehingga berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu faktor yang mempengaruhi adalah pergantian kepala desa yang harus memulai programnya dari awal lagi yang menyebabkan kurang optimalnya perekonomian masyarakat, seperti BUM Desa yang berada di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari yang beralamat di Jl. Raya Nambo Kampung Jami Rt 01/04.

Dalam Undang-undang Nomor 12 tahun 2008 perubahan atas Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan. BUM Desa yang ada di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari masih belum berjalan dan berkembang dengan baik dikarenakan adanya pengelolaan BUM Desa yang masih kurangnya pengetahuan dan pelatihan dari sumber daya manusianya. Undang-Undang desa sesungguhnya sudah membuka pintu penggerakan perekonomian di desa, akan tetapi harus kita sadari bahwa desa memerlukan peningkatan keahlian dan keterampilan dalam mengurus BUM Desa.

Adanya permasalahan lain yaitu pengelolaan keuangan yang kurang baik karena kualitas penyusunan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena menggunakan sistem tradisional sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Seharusnya jika kualitas Sumber Daya Manusia yang memadai maka dapat mengelola keuangan tersebut dengan baik

sehingga BUM Desa menjadi peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut.

1.2.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya?
2. Apakah Pengelolaan Keuangan Berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya?
3. Apakah Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Desa (BUM Desa) Berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian oleh penulis adalah untuk mendapatkan data maupun informasi mengenai Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa BUM Desa Sukajaya untuk mengetahui kejelasan dari berbagai masalah yang timbul dengan adanya program tersebut sehingga program BUM Desa ini terhambat dan belum tepat sasaran atau tujuan yang mengharuskan ekonomi pedesaan itu meningkat sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang yang sudah diputuskan pemerintah dan pada saat ini anggaran untuk desa lebih diutamakan pemerintah dan sebagian besar digunakan untuk mendirikan BUM Desa. Hasil penelitian ini akan berguna bagi pihak desa dan juga masyarakat yang terlibat dalam program BUM Desa agar bisa memperbaiki cara pengelolaan keuangan dan pemberdayaan masyarakat agar lebih efektif dan efisien. Penelitian ini sebagai bahan penyusunan proposal penelitian untuk menempuh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi Universitas Pakuan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya.
2. Untuk mengetahui Pengelolaan Keuangan BUM Desa berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa pada BUM Desa Sukajaya.
3. Untuk mengetahui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Sukajaya Kecamatan Taman Sari.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, penulis berharap dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan setelah terungkapnya hasil penelitian ini bagi banyak pihak, kegunaan yang diharapkan diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang terdapat pada BUM Desa di Kecamatan Tamansari dan juga dapat berguna untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terutama di bidang akuntansi dan disiplin ilmu lainnya. Serta dapat dijadikan sumber referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya mengenai topik yang sama yaitu pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengelolaan keuangan BUM Desa, dan peningkatan ekonomi masyarakat desa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi BUM Desa Sukajaya

Sebagai bahan pertimbangan bagi BUM Desa dalam mengaplikasikan variabel penelitian ini untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada, agar dapat meningkatkan nilai usaha, serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini nantinya diharapkan agar mampu memberikan pandangan kepada Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat dalam mengambil kebijakan dimasa yang akan datang. Kepada aparatur desa yang ada di Kecamatan Tamansari sebagai pengetahuan mengenai kualitas laporan keuangan yang baik dan kepada masyarakat, khususnya Kecamatan Tamansari sebagai informasi mengenai kualitas laporan keuangan yang ada di BUM Desa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, diantaranya adalah pengelola badan usaha milik desa, penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan BUM Desa dan juga pemberdayaan BUM Desa dengan baik yang sesuai peraturan pemerintah yang dicantumkan undang - undang permendagri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Sektor Publik

2.1.1 Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi Sektor Publik sebagai mekanisme teknis dan analisis akuntansi yang diterapkan pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM dan yayasan sosial, maupun dana proyek kerja sama sektor publik dan swasta (Bastian, 2007). Menurut Ratmono (2015) Akuntansi keuangan daerah atau akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasikan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak eksternal.

Menurut Erlina, dkk (2015) Akuntansi sektor publik adalah akuntansi yang digunakan untuk mencatat peristiwa ekonomi pada organisasi nonprofit atau nirlaba. Secara sederhana, akuntansi sektor publik ini banyak dipakai oleh organisasi sektor publik, seperti partai politik, masjid, puskesmas, rumah sakit, sekolah, atau universitas, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah pusat. Sedangkan menurut Bastian (2010 :3) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta”

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi sektor publik adalah Akuntansi keuangan daerah yang digunakan untuk mencatat peristiwa ekonomi pada organisasi nonprofit atau nirlaba yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat di lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, dan yayasan sosial pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

2.2 Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia didalam sebuah perusahaan atau organisasi memiliki peran yang sangat penting. Pengelolaan, perencanaan dan pengoorganisasian dilingkungan perusahaan memerlukan Sumber Daya Manusia untuk menjalankan prosesnya .Menurut Sedarmayanti (2000) mengemukakan bahwa : “Pemberdayaan

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu upaya yang wajib dilakukan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan manajemen”

2.2.1 Tujuan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Sebagaimana diketahui bahwa sumber dari sumber-sumber (*resources*) yang ada dalam manajemen, keberadaan SDM dalam manajemen sungguh sangat strategis bahkan merupakan kunci untuk keberhasilan manajemen dalam rangka pelaksanaan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan. Hal ini dapat dimaklumi karena betapapun ketersediaan dan kelengkapan sumber-sumber lainnya hanya dapat bermanfaat, apabila sumber-sumber tersebut diberdayakan oleh Sumber Daya Manusia yang tepat dan handal. Oleh karena itu tidak mustahil bahwa usaha pencapaian tujuan organisasi menjadi tidak efisien dan tidak efektif karena daya dalam Sumber Daya Manusia tidak menunjukkan dan tidak menggambarkan sebagaimana diharapkan. Artinya daya yang bersumber dari manusia berupa tenaga atau kekuatan yang ada pada diri manusia itu sendiri tidak mampu memberdayakan sumber-sumber lainnya (*Non Human Resources*) sehingga tidak memberi manfaat/ hasil dalam suatu organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan Pemberdayaan SDM adalah terwujudnya SDM yang mempunyai/memiliki kemampuan (*competency*) yang kondusif, adanya wewenang (*authority*) yang jelas dan dipercayai serta adanya tanggungjawab (*responsibility*) yang akuntabel dalam rangka pelaksanaan misi organisasi.

2.3 Pengelolaan Keuangan BUM Desa

Pengelolaan keuangan sangat penting dalam setiap perusahaan, karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Pengelolaan Keuangan Daerah Pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam Permendagri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah ini meliputi kekuasaan pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, penatausahaan, pelaporan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar masuknya uang atau dana organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat menarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
2. Penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan.
3. Pencatatan atau pembukuan adalah pencatatan berbagai transaksi yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran.
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban berfungsi untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi berbagai transaksi-transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran.

Dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah adalah:

1. Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679).

2.3.1 Indikator Pengelolaan Keuangan BUM Desa.

Indikator Pengelolaan Keuangan BUM Desa dibagi menjadi 5 (Basley dan Ghatak,2017) yaitu :

1. Transparansi keterbukaan kepada masyarakat mengenai informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang pengelolaan keuangan BUM Desa dalam setiap tahapannya, baik dalam perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan anggaran, pertanggung-jawaban maupun hasil pemeriksaan.
2. Akuntabel Bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan, pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya
3. Kooperatif Mekanisme kerja sama dan pertanggungjawaban dalam pengembangan usaha kepada masyarakat.
4. Emansipatif Partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha.
5. Sustainabel Revisi rencana pengembangan usaha.

2.3 Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa

Menurut Humaidi (2015) peningkatan adalah sebuah cara dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos adalah mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan per- dan -an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara tata usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat desa.

2.4 Pengertian BUM Desa

Menurut Sumpeno (2011) menjelaskan bahwa desa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang dibangun berdasarkan sejarah, nilai-nilai, budaya, hukum dan keistimewaan tertentu yang diakui dalam sistem kenegaraan kesatuan Republik Indonesia yang memiliki kewenangan untuk mengatur, mengorganisir dan menetapkan kebutuhan masyarakatnya secara mandiri . Di dalam suatu desa memiliki suatu lembaga atau badan usaha yang disebut dengan BUM Desa atau Badan Usaha Milik Desa. Menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010, BUM Desa adalah usaha desa yang dibentuk

atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Desa dan masyarakat sebagai upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa.

BUM Desa ini merupakan suatu pilar perekonomian bagi desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial yang berpihak pada kepentingan masyarakat serta mencari keuntungan. Pada prinsipnya, pendirian BUM Desa merupakan salah satu pilihan Desa dalam gerakan usaha ekonomi Desa dalam Pasal 87 ayat (1) UU Desa, Pasal 132 ayat (1) PP Desa dan Pasal 4 Permendesa PDPTT No. 4/2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran BUM Desa. Kalimat “dapat mendirikan BUM Desa” dalam peraturan perundang-undangan tentang Desa tersebut menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap prakarsa Desa dalam gerakan usaha ekonomi. Interpretasi sistem hukum terhadap peraturan perundang-undangan tentang Desa menghasilkan peta jalan (road map) pendirian BUM Desa. Pendirian BUM Desa didasarkan atas prakarsa Desa yang mempertimbangkan:

- a. inisiatif Pemerintah Desa dan/atau masyarakat Desa
- b. potensi usaha ekonomi Desa
- c. sumberdaya alam di Desa
- d. sumberdaya manusia yang mampu mengelola BUM Desa; dan
- e. penyertaan modal dari Pemerintah Desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan Desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagian dari usaha BUM Desa.

Dalam asas sistem hukum, prakarsa Desa tersebut memerlukan legitimasi yuridis dalam bentuk Perbup/walikota tentang Daftar Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa. Di lain pihak, dalam aras sistem teknokratik, peraturan bupati/walikota maupun Perdes tentang Daftar Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa yang memuat BUM Desa tersebut harus sinkron dengan isi RPJM Desa, RKP Desa dan APB Desa yang juga mencantumkan BUM Desa dalam perencanaan bidang pelaksanaan pembangunan Desa (item: rencana kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif).

Pengelolaan BUM Desa merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif Desa yang dilakukan dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (PP RPDN):2007). Oleh karena itu, meski setiap Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), namun penting disadari bahwa didirikannya BUM Desa berdasarkan dari masyarakat dan potensi yang dikembangkan melalui sumber daya lokal dan adanya permintaan pasar. Dengan kata lain, pendirian BUM Desa bukan merupakan paket instruksional yang datang dari Pemerintah, pemerintah provinsi, ataupun pemerintah kabupaten. Jika yang berlaku demikian, dikhawatirkan BUM Desa tidak dapat berjalan sebagaimana yang diamanatkan di dalam undang-undang.

2.5.1 Tujuan dan Fungsi Pendirian BUM Desa

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUM Desa dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUM Desa akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUM Desa (Departemen Pendidikan Nasional).

Empat tujuan utama pendirian BUM Desa adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

2.5.2 Syarat Pembentukan BUM Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal (5), syarat-syarat pembentukan BUM Desa diantaranya yaitu:

1. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
2. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.
3. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
4. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa
5. Persedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
6. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

7. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.

2.5.3 Landasan Hukum

Pendirian BUM Desa dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa. Secara rinci tentang kedua landasan hukum BUM Desa adalah:

1. UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”
2. PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa: Pasal 78
 - a. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan Desa, Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa.
 - b. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa berpedoman pada peraturan perundang-undangan.
 - c. Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus berbadan hukum. Pasal 79
 - d. Badan Usaha Milik Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 78 ayat (1) adalah usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa.
 - e. Permodalan Badan Usaha Milik Desa dapat berasal dari: Pemerintah Desa, Tabungan masyarakat, Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/ Kota, Pinjaman, dan/atau Penyertaan modal pihak lain atau kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.
 - f. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat. Pasal 80
 - g. Badan Usaha Milik Desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
 - h. Pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah mendapat persetujuan BPD.

Ketentuan lebih lanjut mengenai Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa diatur dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sekurang-kurangnya memuat:

- a. Bentuk badan hukum;
- b. Kepengurusan;
- c. Hak dan kewajiban;
- d. Permodalan;
- e. Bagi hasil usaha atau keuntungan;
- f. Kerjasama dengan pihak ketiga;
- g. Mekanisme pengelolaan dan pertanggungjawaban.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 87 bahwa:

1. Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa;
2. BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan; dan
3. BUM Desa menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/ atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.5.4 Prinsip Tata Kelola

Prinsip-prinsip dalam mengelola BUM Desa yaitu:

- a. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUM Desa dan mampu saling bekerja sama dengan baik.
- b. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUM Desa diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUM Desa.
- c. Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUM Desa diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama.
- d. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUM Desa dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut.
- e. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administratif harus dipertanggungjawabkan.
- f. Sustainable, masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha.

2.6 Penelitian Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori ataupun temuan-temuan melalui hasil dari berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu karena dapat

dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian baik berupa tesis maupun jurnal-jurnal melalui internet. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis yang sesuai dengan penelitian saat ini antara lain:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Karmil, Amries Rusli Tanjung, dan Edfan Darlis Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (2013)	Kapasitas sumber daya manusia (X1) Pemanfaatan teknologi informasi (X2) Pengendalian intern (X3) Keterandalan Pelaporan Keuangan (Y)	Kapasitas sumber daya manusia: Pemanfaatan teknologi informasi: Pengendalian intern: Efektivitas dan efisiensi operasional, Keandalan pelaporan keuangan, Kepatuhan dengan hukum yang berlaku dan peraturan Keterandalan Pelaporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Diah, Puspayanthi, Wahyuni, Prayudi Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa Dan Optimalisasi Peran BUM Desa Untuk Kemandirian Desa Pada Desa Di Kabupaten Jembrana (2016)	(X1) - Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa (X2) - Optimalisasi Peran BUM Desa (Y) - Kemandirian Desa Pada Desa	Akutabilitas, Transparansi dan pengendalian	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Variabel Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa (X1) memiliki nilai thitung sebesar 5,196 > dari nilai ttabel 2,001 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa variabel penguatan pengelolaan keuangan desa berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian desa. 2. Variabel Optimalisasi Peran BUM Desa (X2) memiliki nilai thitung sebesar 5,312 > dari nilai ttabel 2,001 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga didapatkan hasil bahwa variabel optimalisasi peran BUM Desa berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian desa
3	Indayani, Pengaruh Karakteristik Desa Terhadap Efisiensi Keuangan Desa Di Lampung	((X) Karakteristik Desa	Pembangunan Desa Kesejahteraan	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Ukuran desa berpengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi keuangan

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	(2017)	(Y) Efisiensi Keuangan Desa	n Desa Pengelolaan Laporan Keuangan		desa Di Provinsi Lampung. Hipotesis ini tidak terdukung karena semakin besar ukuran desa maka semakin rendah rasio efisiensi keuangan yang berarti semakin tidak efisien. 2. Tingkat kekayaan berpengaruh positif terhadap efisiensi keuangan desa di Provinsi Lampung. Semakin besar tingkat kekayaan maka semakin besar pula rasio efisiensi keuangannya. 3 . Tingkat ketergantungan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi keuangan desa di Provinsi Lampung. Semakin tinggi tingkat ketergantungan maka semakin tinggi rasio efisiensi keuangan desa, artinya semakin efisien
4	Dewi Kusuma Wardani dan Ika Andriyani Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia,Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan	Variabel independen: Kualitas Sumber Daya	Kualitas Sumber Daya Manusia: Kemampuan individu, Peran dan	Analisis Regresi Linier Sederhana	Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten (2017)	Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Sistem Pengendalian Intern (X3) Variabel dependen:	fungsi untuk mencapai tujuan, Memahami prosedur dan proses akuntansi, Pelatihan yang teratur Pemanfaatan Teknologi Informasi: Proses kerja secara elektronik, Pengelolaan dan penyimpanan data keuangan, Pengolahan informasi dengan jaringan internet, Sistem manajemen, Perawatan dan pemeliharaan pada perangkat computer Sistem Pengendalian Intern: Perancangan yang memadai, Pemisahan wewenang,		Keuangan Pemerintahan Desa. Sementara itu, pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Keandalan Laporan Keuangan Pemerintahan (Y)	Tindakan disiplin atas pelanggaran Keandalan Laporan Keuangan Pemerintahan: Penyajian jujur, Realisasi, Rekonsiliasi, Informasi dapat diuji, Netralisasi, Pengarahan Informasi.		
5	Made Suwecantara, Iman Surya, Gunthar Riady Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus BUM Desa Madani Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara) (2018)	(X) Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Y) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa	Pembangunan Desa Kesejahteraan Desa Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa	Analisis Regresi Linier Sederhana.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang bagaimana efektivitas pengelolaan BUM Desa Madani. BUM Desa sebagai penggerak perekonomian desa dapat dilihat dari kontribusi pendapatan asli desa yang diberikan kepada pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<p>data yaitu kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. Temuan dari penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan BUM Desa Madani di Desa Santan Tengah belum maksimal, dimana BUM Desa Madani belum mampu memberikan kontribusi berupa pendapatan asli desa kepada pemerintah desa. Dari tiga indikator efektivitas yang penulis gunakan yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi belum semua tercapai. Dimana pencapaian tujuan dari BUM Desa Madani belum mencapai target awal dari organisasi. Sedangkan integrasi dan adaptasi organisasi sudah berjalan dengan baik. Kemudian temuan lainnya secara</p>

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					mendalam ialah kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUM Desa Madani yang utama adalah penyertaan modal dan keterbatasan Sumber Daya Manusia.
6	Khoirina Kencana Ningrum Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen (2018)	Variabel independen: Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Sistem Pengendalian Intern (X3) Variabel dependen: Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kompetensi Sumber Daya Manusia: Pemanfaatan Teknologi Informasi: Sistem Pengendalian Intern: Kualitas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	1. Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. 3. Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
7	Ahmad Mustanir Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan	(X) Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa	Kapasitas sumber daya manusia	Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : pertama, mengenali dan menggali potensi masing-masing desa dan mencari cara

No	Nama Peneliti, tahun dan judul penelitian.	Variabel	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Secara Partisipatif (2019)	(Y) Ekonomi Kewirausahaan Secara Partisipatif	Keunggulan produk usaha meningkatkan daya saing dan menciptakan lapangan kerja		untuk mengelola potensi tersebut. Kedua, mendorong aliran dana CSR oleh swasta untuk mendukung permodalan BUM Desa. Ketiga, mendorong munculnya inisiasi dari pemerintah desa. Keempat, mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara nyata. Dengan melakukan sedikitnya empat hal tersebut diharapkan ke depan setiap desa mampu memiliki BUM Desa yang bisa turut menopang perekonomian masyarakat desa.

Dari penelitian sebelumnya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yang meliputi variabel independen, variabel dependen, unit analisis atau subyek yang diteliti, periode data yang diteliti dan metode yang digunakan. Yang nantinya akan digunakan sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini memiliki persamaan pada variabel independen yaitu Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dengan penelitian Mustanir (2019), Karmila (2013), Dewi dan Ika (2017), dan Ningrum (2018). Persamaan pada variabel independen yaitu Pengelolaan Keuangan BUM Desa dengan peneliti Diah (2016), dan Made (2018) serta pada penelitian Indayani (2018). Persamaan variabel dependen yaitu Ekonomi Masyarakat Desa terdapat pada peneliti Mustanir (2019), Karmila (2013), Dewi dan Ika (2017). Pada penelitian Diah (2016), Made (2018), Ningrum (2018) dan Indayani (2018) memiliki persamaan pada metode penelitian yang dipakai yaitu analisis regresi linear

berganda. Perbedaan unit analisis pada penelitian ini dilakukan pada BUM Desa yang berada di Kecamatan Tamansari berbeda dengan semua penelitian terdahulu yang diteliti.

Penelitian ini memiliki perbedaan metode yang digunakan oleh Mustanir (2019), Indayani (2017) dan Made (2018) metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana yang hanya memiliki satu variabel independen. Perbedaan unit analisis pada penelitian ini dilakukan pada BUM Desa yang berada di Kecamatan Tajur Halang berbeda dengan semua penelitian terdahulu yang diteliti.

Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel	Dependen	
Independen	Ekonomi Masyarakat Desa	
	Berpengaruh	Tidak berpengaruh
Pemberdayaan SDM	Mustanir (2019) Karmila (2013) Dewi dan Ika (2017)	Ningrum (2018)
Pengelolaan Keuangan BUM Desa	Diah (2016) Made (2018)	Indayani (2018)

Sumber: Data primer diolah, 2021

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berikut uraian mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini :

2.7.1 Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa.

Pemberdayaan secara umum diartikan “lebih berdaya dari sebelumnya, baik dalam hal wewenang, tanggung jawab maupun kemampuan individual yang memilikinya”. Sumber daya manusia dapat diartikan “daya yang bersumber dari manusia”. Daya yang bersumber dari manusia dapat pula disebut tenaga atau kekuatan (energi atau power) yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal tenaga, daya, kemampuan, kekuatan, keberadaan, peranan, wewenang, dan tanggung jawab memiliki kemampuan (competency) yaitu: pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude). Sedamaryanti (2009) Jadi, Dasar pemikiran pemberdayaan sumberdaya manusia adalah memajukan kemampuan masyarakat desa untuk mengelola secara mandiri urusan komunitasnya. UU Desa menempatkan kesepakatan bersama seluruh warga desa sebagai pedoman bagi Pemerintah Desa dalam mengelola

kewenangannya untuk mengurus dan mengatur Desa agar terjadi peningkatan perekonomian masyarakat di Desa itu sendiri.

H1: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa.

2.7.2 Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa

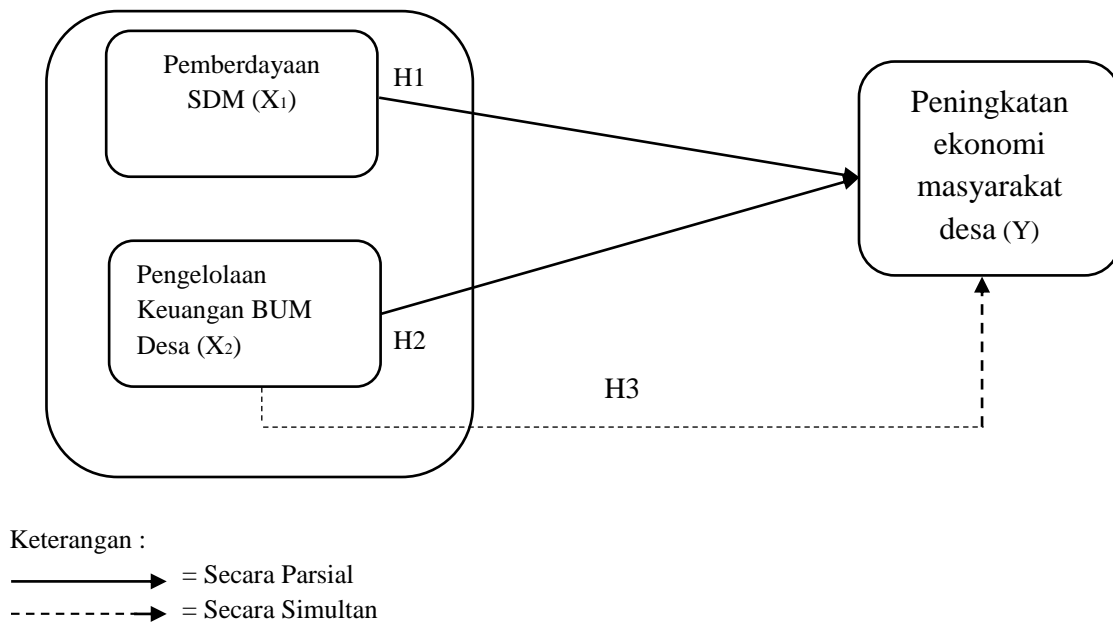
Aparatur desa harus memiliki kemampuan dan keahlian untuk memahami dan menterjemahkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat ke dalam kegiatan dan program pelayanan (Riyanto, 2014). Untuk mencapai desa yang mandiri, pengelolaan keuangan desa harus dilakukan dengan berdasarkan prinsip tata kelola, yaitu transparan, akuntabel dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. dengan melakukan pengelolaan keuangan desa sesuai dengan tahapan mulai dari perencanaan sampai pertanggungjawaban, maka sudah dapat menampakkan pengelolaan yang akuntabel dan transparan. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kuat pengelolaan keuangan desa, maka otomatis peningkatan perekonomian di desa tersebut akan meningkat. Hal ini dikarenakan untuk menghasilkan kemandirian desa diperlukan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa itu sendiri.

H2: Pengelolaan Keuangan BUM Desa berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa.

2.7.3 Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tantangan kehidupan, norma norma, adat istiadat yang sama sama di taati dalam lingkungan nya. sedangkan peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti jenjang. Pengertian perekonomian adalah suatu keadaan dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan. Jadi dapat disimpulkan pengertian peningkatan perekonomian masyarakat adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui kegiatan usaha yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. (Mubiyarto, 2015) Jadi, Dengan pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan yang baik akan dapat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa itu sendiri.

H3: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa.



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa.
- H2: Pengelolaan Keuangan BUM Desa berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa.
- H3: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa berpengaruh terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Berdasarkan pengertian tersebut di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa metode verifikatif merupakan metode penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel atau lebih dalam menguji suatu hipotesis melalui alat analisis statistik. Metode pendekatan verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Penelitian ini dilakukan di BUM Desa yang ada di Kecamatan Tamansari tepatnya di Desa Sukajaya. Penelitian ini dilakukan disatu BUM Desa yaitu BUM Desa Kusuma Jaya dan responden seluruh unit usaha BUM Desa tersebut. Dengan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa organisasi yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan divisi organisasi yaitu BUM Desa Kecamatan Tamansari. Lokasi penelitian berada di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari yang beralamat di Jl. Raya Nambo Kampung Jami RT 01/RW.04.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Sugiyono, 2015). Sumber data diperoleh langsung dari BUM Desa yang ada di Kec. Tamansari.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pada dasarnya, operasionalisasi variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pada operasionalisasi variabel, menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran serta skala pengukuran yang dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Variabel akan diukur dan dijabarkan

menjadi indikator variabel, yang kemudian indikator variabel tersebut dijabarkan menjadi komponen yang teratur untuk kemudian dijadikan sebagai titik tolak menyusun instrument berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden.

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi terkait hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yang meliputi:

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Sumber Daya manusia (X1) dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa (X2)

2. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena data variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y)

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1) (Sutawa, 2015)	1.Keterlibatan Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Pencarian Tenaga Kerja - Kepedulian terhadap pekerjaan - Pengetahuan terhadap pekerjaan - Optimalisasi kinerja tenaga kerja 	Ordinal
	2.Pedelegasian Tugas	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Tugas - Fungsi organisasi (BUM Desa) terhadap masyarakat 	Ordinal
	3.Penghargaan Bagi Tenaga Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan yang dimiliki tenaga kerja - Masa kerja karyawan 	Ordinal
Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2) (Besley dan Ghatak,2017)	1. Transparansi	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha) - Laporan keuangan BUM Desa yang dapat diakses oleh 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		publik	
	2. Akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> - Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai - Laporan keuangan BUM Desa secara berkala 	Ordinal
	3. Kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisma kerja sama pihak BUM Desa dan pihak lain dalam pengembangan usaha - Mekanisma pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat 	Ordinal
	4. Emansipatif	<ul style="list-style-type: none"> - Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya - Mekanisma partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha 	Ordinal
	5. Sustainabel	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi rencana pengembangan usaha - Perlindungan dampak aktivitas BUM Desa terhadap lingkungan masyarakat 	Ordinal
Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y) (Rosalina, 2020)	1. Tingkat pendapatan penduduk	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapatan yang sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan penduduk 	Ordinal
	2. Kualitas sumber daya manusia yang unggul	<ul style="list-style-type: none"> - Pelatihan usaha ekonomi - Pelatihan teknologi tepat guna - Tingkat Pendidikan masyarakat 	Ordinal
	3. Infrastruktur desa yang baik	<ul style="list-style-type: none"> - Akses jalan yang mudah ditempuh untuk keperluan berekonomi antar 	Ordinal

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
		desa	

Sumber : Data Primer diolah, 2021

3.5 Metode Penarikan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu desa di Kecamatan Tamansari yang telah memiliki BUM Desa dan masih melakukan kegiatan operasional (Sugiyono, 2015).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari melakukan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu Kuesioner. Penyebaran kuesioner dibagikan sendiri kepada responden. Metode penskalaan yang digunakan peneliti yaitu skala peringkat dengan menggunakan skala Likert, yang merupakan skala yang didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan seperti pada Tabel 3.6 (Sekaran dan Bougie, 2010).

Tabel 3.5 Pemberian bobot nilai (skor) skala Likert

Pernyataan	Nilai (skor)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Sekaran dan Bougie, 2010

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik serta model Analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkualifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Analisis kuantitatif merupakan hasil pengolahan data atas jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan dari setiap item kuesioner. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian serta jenis data yang dianalisis untuk keperluan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan pengujian variabel-variabel menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Menurut Ghozali (2016) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami

3.7.2 Uji Instrumen Penelitian/ Uji Kualitas data

Uji instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menguji dan mengukur kuesioner. Data yang diperoleh tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data tidak memiliki tingkat keabsahan (*validity*) dan tingkat keandalan (*reliability*). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu instrument (tingkat akurasi data), dimana instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat

mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Pengujian validitas yang dilakukan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi korelasi *Pearson* yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi nya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur handal atau tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang (responden) terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/ tidaknya jawaban responden terhadap kuesioner penelitian. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Selain itu, alasan peneliti menggunakan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui bahwa data yang diolah adalah sah (tidak terdapat penyimpangan).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* jika hasil angka signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol. Dalam penelitian ini cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka VIF (Variance Inflation Factor), jika $VIF < 10$ maka tingkat kolineritasnya masih dapat di toleransi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan korelasi Spearman's rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *time series* (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data panel dapat melalui uji Durbin-Watson. Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Uji autokorelasi pada Penelitian ini menggunakan Durbin Watson. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif
2. Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
3. Jika $du < d < (4 - dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
4. Jika $dl < d < du$ atau $(4 - du)$, berarti tidak dapat disimpulkan

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya, sedangkan regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan dengan lebih dari satu variabel bebas tapi masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Untuk mempermudah melakukan perhitungan secara statistik, maka semua analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Berikut ini merupakan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kualitas laporan keuangan
- a = Konstanta
- b1-b3 = Koefisien regresi
- X1 = Kompetensi sumber daya manusia
- X2 = Pemanfaatan teknologi informasi
- X3 = Kualitas sistem informasi akuntansi
- e = Kesalahan (error)/tingkat pengganggu

a. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sekaran dan Bougie (2010), *Pearson* korelasi matriks akan menunjukkan arah, kekuatan, dan pentingnya bervariasi hubungan antara semua variabel yang diukur pada tingkat interval atau rasio. Korelasi dengan menilai variasi dalam satu variabel sebagai variabel lain juga bervariasi

Tabel 3.6 Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

3.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017) koefisien determinasi merupakan penguadratan dari nilai korelasi r-squared. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.7.6 Pengujian Hipotesis

Dari hipotesis-hipotesis yang peneliti kemukakan, dapat diuji apakah variabel independen secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif dan tidak terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, 2013). Dalam hal ini untuk menguji pengaruh signifikan tersebut yakni, seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

1. Perumusan hipotesis yang menguji apakah r populasi sama dengan nol.
 Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
 Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
 Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
2. Menentukan taraf nyata (tingkat signifikansi)
 Taraf nyata/tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 ($\alpha = 0,05$) artinya kemungkinan besar hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai profitabilitas atau toleransi kesalahan 5%. Menentukan uji statistik parsial dapat dilakukan dengan mencari thitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis untuk menentukan keputusan dengan ketentuan:
Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan).
Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F *mengukur goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2017). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2017).

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BUM Desa “Kusuma Jaya” terletak di Desa Sukajaya, tepatnya di Jl. Raya Nambo, Kampung Jambi RT 01/RW 04, Desa Sukajaya, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat/Kode pos: 16610. Kusuma Jaya merupakan BUM Desa yang termasuk kedalam kategori BUM Desa yang berkembang dari 416 desa yang berada di Kabupaten Bogor. BUM Desa Kusuma Jaya didirikan pada tanggal 13 Desember 2018 yang diketuai oleh Bapak Dedeng Heri S. yang dipilih langsung secara musyawarah desa. Namun, baru diresmikan pada tanggal 11 Februari 2019.

Awalnya BUM Desa Kusuma Jaya memiliki beberapa rencana usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desanya, salah satunya unit usaha yang direncanakan akan didirikan oleh BUM Desa Kusuma Jaya yaitu pengembangan budidaya domba, pertanian, pengelolaan pariwisata dan bidang perdagangan UKM desa. BUM Desa Kusuma Jaya memiliki rencana untuk berkolaborasi dengan karang taruna dan kecamatan untuk menggali potensi wisata di pintu utara Geopark. Namun sampai sekarang belum terealisasi karena adanya dampak pandemi COVID 19 mungkin akan berjalan setelah pandemi selesai.

4.1.1 Sejarah dan Perkembangan BUM Desa Kusuma Jaya

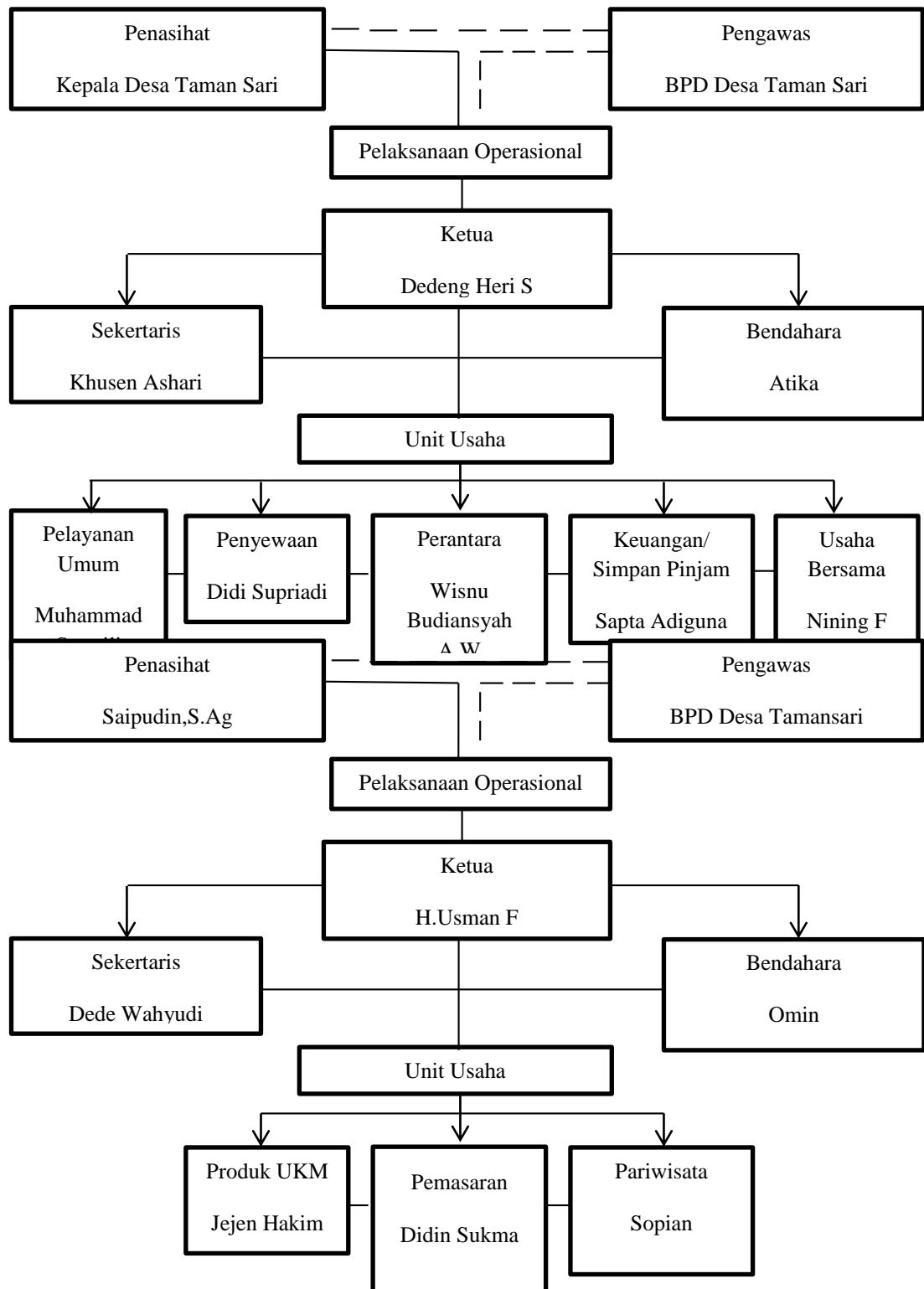
Tiga tahun silam pada tanggal 13 Desember 2018 dibentuk sebuah organisasi BUM Desa di Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari ini bernama BUM Desa Kusuma Jaya yang resmikan oleh Kepala Desa Bapak Wahyudin Sumardi. Bermula BUM Desa ini membentuk suatu usaha yang bernama Kusuma Jaya Farm yang bergerak di bidang penggemukan domba priangan dengan target pasar yaitu pedagang sate kiloan namun awal mula BUM Desa ini di dirikan masih belum berjalan dengan baik karena kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola usaha namun dari wawancara saya kelokasi, masyarakat desa sukajaya ini pantang menyerah walaupun menggunakan pengetahuan yang minim sehingga seberjalan nya waktu BUM Desa Kusuma Jaya ini berkembang dan bisa menerima pesanan qurban ataupun acara aqiqah.

Setahun kemudian pada tanggal 24 Desember 2019 BUM Desa yang di ketuai oleh Bapak Dedeng Heri S. Membuka unit usaha baru yang bernama “Teras Sukajaya” di bidang handmade seperti mengubah sampah daur ulang menjadi kerajinan tangan selain itu Teras Sukajaya ini mengakomodir dan memasarkan produk UMKM Desa Sukajaya dalam membuat display produk produk terbaru.

Dengan motivasi dan arahan dari Bapak Dedeng ini pemuda di desa sukajaya pun ikut membantu dan memberdayakan BUM Desa ini sehingga membentuk produk baru yaitu produk minuman boot susu kurma, minuman sehat yang berbahan baku susu dan kurma dengan berkemasan botol pelastik seharga lima ribu rupiah berbotolnya, namun penjualannya baru terjangkau sekitar daerah desa sukajaya saja. Sehingga harapnya Bapak Dedeng dapat mensejahterakan masyarakat desa setempat dengan mengembangkan produk produk berserta program-program atau unit usaha yang dibuatnya bersama dengan pengurus BUM Desa lainnya.

Lokasi BUM Desa ini bersebelahan dengan kantor desa sukajaya sehingga mempermudah dalam mengontrol dan mengoperasikan unit unit usaha BUM Desa Kusuma Jaya sehingga masyarakat dapat mengetahui dan bisa berperan penting dalam berjalannya BUM Desa ini. Saat itu modal yang di berikan dalam membangun BUM Desa Kusuma jaya ini sebesar Rp 100,000,000,- (Seratus Juta Rupiah). Sehingga modal yang di berikan ini dapat membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik jika kelolanya dengan benar. Berdasarkan penelitian ini saya harap bisa membantu masyarakat dalam mengelola keuangan dengan baik dan dapat meningkatkan perekonomian desa.

4.1.2 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUM Desa Kecamatan Tamansari

4.2 Profil Responden

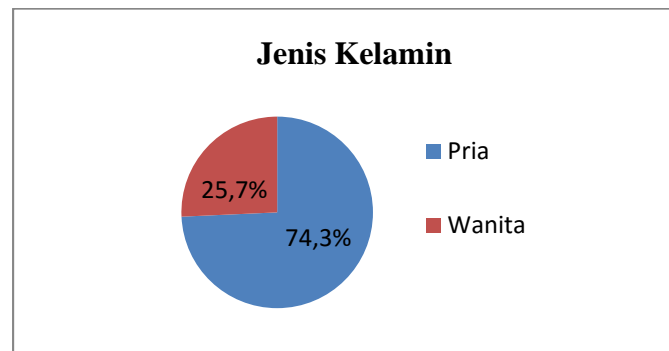
Penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner kepada 35 responden terhadap karyawan BUM Desa Sukajaya beserta masyarakat yang terkait dengan pernyataan yang meliputi : Jenis Kelamin, Usia, dan lama bekerja sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Pria	26	74,3
Wanita	9	25,7
Jumlah	35	100

Sumber : Data diolah, 2021



Gambar 4.3 Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

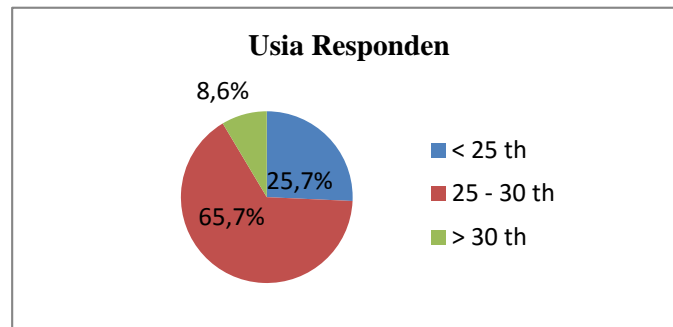
Jenis kelamin dari 35 responden menyatakan bahwa jenis kelamin pria sebesar 74,3% dan wanita sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin pria dibandingkan dengan wanita.

2. Usia Responden

Tabel 4.8 Usia Responden

Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
< 25 th	9	25,7
25 - 30 th	23	65,7
> 30 th	3	8,6
Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021



Gambar 4.4 Presentase Usia Responden

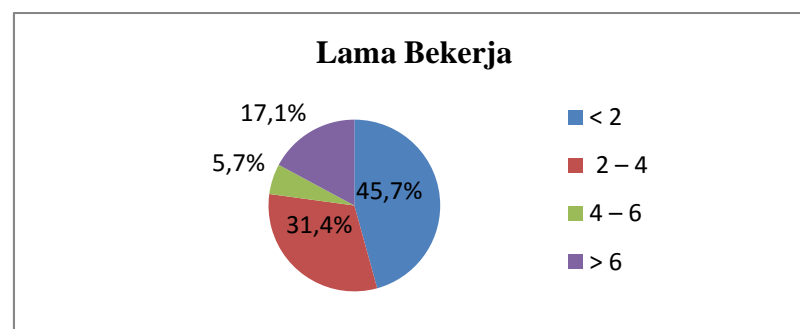
Jumlah responden yang berusia < 25 tahun sebanyak 9 dengan persentase sebesar 25,7%, responden dengan usia 25 - 30 tahun sebanyak 23 dengan persentase sebesar 65,7%, dan responden berusia > 30 tahun sebanyak 3 dengan persentase sebesar 8,6%. Dari persentase tersebut terlihat bahwa, usia responden dominan berusia 25 - 30 tahun.

3. Lama bekerja

Tabel 4.9 Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 2 tahun	16	45,7
2 – 4 tahun	11	31,4
4 – 6 tahun	2	5,7
> 6 tahun	6	17,1
Jumlah	35	100

Sumber : Data diolah, tahun 2021



Gambar 4.5 Presentase Lama Bekerja

Jumlah responden yang ada pada tingkat lama bekerja yang < 2 yaitu sebanyak 16 dengan persentase sebesar 45,7%, lama bekerja 2-4 sebanyak 11 atau dengan persentase sebesar 31,4%, responden pada lama bekerja yang 4-6 sebanyak 2 atau dengan persentase sebesar 5,7%, dan responden pada lama bekerja yang > 6

sebanyak 6 atau dengan persentase sebesar 17,1%. Dari presentase tersebut terlihat bahwa, jumlah responden dominan yang memiliki lama bekerja selama 2-4 tahun.

4.3 Uji Validitas dan Realiabilitas

1. Uji Validitas

Metode yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah *product moment* untuk menghitung validitas dengan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) $df (n-2)$ dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,361.

1. Uji Validitas Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1), dan Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2) yang dijabarkan melalui instrumen – instrumen pernyataan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan terbut, maka uji validitas instrumennya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1) dan Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2)

No	Pernyataan	rhitung	R tabel	Keterangan	Kesimpulan
Pemberdayaan Sumber Daya Manusia					
1	Pencarian Tenaga Kerja	0,808	0,361	rhitung > rtabel	Valid
2	Kepedulian terhadap pekerjaan	0,469	0,361	rhitung > rtabel	Valid
3	Pengetahuan terhadap pekerjaan	0,507	0,361	rhitung > rtabel	Valid
4	Optimalisasi kinerja tenaga kerja	0,100	0,361	rhitung < rtabel	Tidak Valid
5	Pelaksanaan Tugas	0,679	0,361	rhitung > rtabel	Valid
6	Fungsi organisasi (BUM Desa) terhadap masyarakat	0,601	0,361	rhitung > rtabel	Valid
7	Kemampuan yang dimiliki tenaga kerja	0,700	0,361	rhitung > rtabel	Valid
8	Masa kerja karyawan	0,540	0,361	rhitung > rtabel	Valid
Pengelolaan keuangan BUM Desa					
9	Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha)	0,671	0,361	rhitung > rtabel	Valid
10	Laporan keuangan BUM Desa yang dapat diakses oleh publik	0,138	0,361	rhitung < rtabel	Tidak Valid

No	Pernyataan	rhitung	R tabel	Keterangan	Kesimpulan
11	Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai	0,485	0,361	rhitung > rtabel	Valid
12	Laporan keuangan BUM Desa secara berkala	0,671	0,361	rhitung > rtabel	Valid
13	Mekanisma kerja sama pihak BUM Desa dan pihak lain dalam pengembangan usaha	0,685	0,361	rhitung > rtabel	Valid
14	Mekanisma pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	0,699	0,361	rhitung > rtabel	Valid
15	Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya	0,803	0,361	rhitung > rtabel	Valid
16	Mekanisma partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha	0,473	0,361	rhitung > rtabel	Valid
17	Revisi rencana pengembangan usaha	0,598	0,361	rhitung > rtabel	Valid
18	Perlindungan dampak aktivitas BUM Desa terhadap lingkungan	0,685	0,361	rhitung > rtabel	Valid

Sumber : Data primer di olah 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1) dan Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2), dengan kriteria rtabel 0,361 dari 18 pernyataan diketahui terdapat 2 instrumen yang tidak valid dan 16 instrumen yang valid.

Uji validitas variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y) yang dijabarkan melalui 5 instrumen pernyataan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka uji validitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y)

No	Pernyataan	rhitung	Rtabel	Keterangan	Kesimpulan
----	------------	---------	--------	------------	------------

No	Pernyataan	rhitung	Rtabel	Keterangan	Kesimpulan
1	Pendapatan yang sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan penduduk	0,523	0,361	rhitung > rtabel	Valid
2	Pelatihan usaha ekonomi	0,789	0,361	rhitung > rtabel	Valid
3	Pelatihan teknologi tepat guna	0,837	0,361	rhitung > rtabel	Valid
4	Tingkat Pendidikan masyarakat	0,854	0,361	rhitung > rtabel	Valid
5	Akses jalan yang mudah ditempuh untuk keperluan berekonomi antar desa	0,722	0,361	rhitung > rtabel	Valid

Sumber : Data primer di olah 2021

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y), dengan kriteria r tabel 0,361 dari 5 pernyataan diketahui seluruh instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas, merupakan pengujian reliabilitas instrumen variabel dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*. Pengolahan data menggunakan SPSS 22 dengan ketentuan hasil dari reliabilitas dibandingkan dengan nilai 0,6.
 - a. Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1) dengan menggunakan indikator yang dijabarkan melalui 7 instrumen pernyataan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,698	7

Sumber :Data output SPSS 22

Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,698 \geq 0,6$ yang artinya adalah instrumen pernyataan pada variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (X1) reliabel atau konsisten, sehingga layak untuk disebarkan.

- b. Uji Reliabilitas Variabel Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2) dengan menggunakan indikator yang dijabarkan melalui 9 instrumen pernyataan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 22. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut, maka uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,731	9

Sumber :Data output SPSS 22

Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,731 \geq 0,6$ yang artinya adalah instrumen pernyataan pada variabel Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2) reliabel atau konsisten, sehingga layak untuk disebarkan.

- c. Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y) dengan menggunakan 4 indikator yang dijabarkan melalui 8 instrumen pernyataan dengan menggunakan perhitungan program SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,673	5

Sumber :Data Output SPSS 22

Dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,673 \geq 0,6$ yang artinya adalah instrumen pernyataan pada variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y) reliabel atau sangat konsisten, sehingga layak untuk disebarkan.

4.4 Analisis Data

Menurut sugiyono (2016) untuk menjawab hipotesis deskriptif yang menggambarkan variabel X dan Y yaitu dengan menentukan skor ideal. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi dan langkah selanjutnya untuk menjawab hipotesis deskriptif yaitu hasil dari skor penelitian setiap variabel dibagi dengan skor ideal atau sama dengan menghitung rata – rata tanggapan responden dari semua rata – rata tiap indikator, untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui rumus berikut :

$$\text{Skor ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah butir kuesioner} \times \text{jumlah responden}$$

--

$$\text{Tanggapan total responden} = \frac{\text{Skor hasil penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 35\%$$

Menurut Sugiyono (2016) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 35%. Maka dapat diperoleh kriteria sebagai berikut :

Tabel 4.15 Hasil Interpretasi

Kriteria Interpretasi Hasil	Keterangan
0% – 20%	Sangat Tidak Setuju/ Sangat Buruk
21% - 40%	Tidak Setuju/ Buruk
41% - 60%	Ragu - Ragu/ Cukup
61% - 80%	Setuju/ Baik
81% - 35%	Sangat Setuju/ Sangat Baik

Sumber : (Sugiyono, 2016)

Interpretasi skor ini diperoleh dari nilai setiap skor dikalikan dengan skor minimum yaitu sebesar 20% yang kemudian dibuat menjadi skala interval. Dari hasil perhitungan di atas maka dapat digunakan untuk menjawab hipotesis deskriptif untuk melihat bagaimana variabel *Independent* (X) dan variabel *Dependent* (Y) yang diteliti. Dalam penelitian ini skala paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden sebesar 35, sehingga skor tertinggi adalah $5 \times 35 = 175$ untuk masing – masing pertanyaan.

4.4.1 Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Tabel 4.16 Tanggapan Responden Tentang Pencarian Tenaga Kerja

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	31,4
Setuju	4	13	52	37,1
Ragu – ragu	3	6	18	17,1
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,9
Jumlah		35	134	100
Total Tanggapan Responden				76,6%

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pencarian tenaga kerja dimana 31,4% menyatakan sangat setuju, 37,1% menyatakan setuju, 17,1% menyatakan ragu-ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 2,9% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 37,1% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.17 Tanggapan Responden Tentang Kepedulian Terhadap Pekerjaan

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	17,1
Setuju	4	16	54	45,7
Ragu – ragu	3	7	21	20
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	115	100
Total Tanggapan Responden	65,7%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang kepedulian terhadap pekerjaan dimana 17,1% menyatakan sangat setuju, 45,7% menyatakan setuju, 20% menyatakan ragu-ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 45,7% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.18 Tanggapan Responden Tentang Pengetahuan Terhadap Pekerjaan

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	60	34,3
Setuju	4	6	24	17,1
Ragu – ragu	3	10	30	28,6
Tidak Setuju	2	5	10	14,3
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	126	100
Total Tanggapan Responden	72%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pengetahuan terhadap pekerjaan dimana 34,3% menyatakan sangat setuju, 17,1% menyatakan setuju, 28,6% menyatakan ragu-ragu, 14,3% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan ragu - ragu dengan persentase 28,6% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.19 Tanggapan Responden Tentang Pelaksanaan Tugas

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	60	34,3
Setuju	4	6	24	17,1
Ragu – ragu	3	15	45	42,9
Tidak Setuju	2	2	4	5,7
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		35	133	100
Total Tanggapan Responden	76%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pelaksanaan Ttugas dimana 34,3% menyatakan sangat setuju, 17,1% menyatakan setuju, 42,9% menyatakan ragu - ragu, dan 5,7% menyatakan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan rag-ragu dengan persentase 42,9% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.20 Tanggapan Responden Tentang Fungsi Organisasi (BUM Desa) Terhadap Masyarakat

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	45	25,7
Setuju	4	15	60	42,9
Ragu – ragu	3	5	15	24,3
Tidak Setuju	2	4	8	22,4
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	130	100
Total Tanggapan Responden	74,3%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang fungsi organisasi (BUM Desa) terhadap masyarakat dimana 25,7% mengatakan sangat setuju. 42,9% menyatakan setuju, 24,3% menyatakan ragu - ragu, 22,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 42,9% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.21 Tanggapan Responden Tentang Kemampuan Yang Dimiliki Tenaga Kerja

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	31,4
Setuju	4	13	52	37,1
Ragu – ragu	3	6	18	17,1
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,9
Jumlah		35	134	100
Total Tanggapan Responden			76,6%	

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang kemampuan yang dimiliki tenaga kerja dimana 31,4% mengatakan sangat setuju, 37,1% menyatakan setuju, 17,1% menyatakan ragu - ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 2,9% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 37,1% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.22 Tanggapan Responden Tentang Masa Kerja Karyawan

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	17,1
Setuju	4	16	64	45,7
Ragu – ragu	3	7	21	20
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	125	100
Total Tanggapan Responden			71,4%	

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang masa kerja karyawan dimana 17,1% mengatakan sangat setuju. 45,7% menyatakan setuju, 20% menyatakan ragu - ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 45,7% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Berikut merupakan nilai rata – rata tanggapan responden pada variabel pemberdayaan sumber daya manusia (X1):

Tabel 4.23 Hasil Rata – Rata Tanggapan Responden Pada Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

No	Pernyataan	Skor Total	Total Tanggapan responden (%)
1	Pencarian Tenaga Kerja	134	76,6
2	Kepedulian terhadap pekerjaan	115	65,7
3	Pengetahuan terhadap pekerjaan	126	72
4	Pelaksanaan Tugas	133	76
5	Fungsi organisasi (BUM Desa) terhadap masyarakat	130	74,3
6	Kemampuan yang dimiliki tenaga kerja	134	76,6
7	Masa kerja karyawan	125	71,4
Rata –rata		76,23 %	

Sumber : data primer di olah 2021

Berdasarkan data di atas pada pemberdayaan sumber daya manusia sebesar 76,23%. Nilai rata – rata tanggapan pada variabel – variabel tersebut yaitu sebesar 76,23%, dimana rata-rata tersebut berada pada interval (60%-80%) sehingga dapat dikatakan baik. Variabel maupun faktor yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada pemberdayaan sumber daya manusia dengan tanggapan tertinggi pada instrumen “Pencarian Tenaga Kerja”, dan “Kemampuan yang dimiliki tenaga kerja”, sedangkan untuk tanggapan terkecil yaitu pada variabel norma subjektif dengan tanggapan terendah pada instrumen “Kepedulian terhadap pekerjaan”.

4.4.2 Pengelolaan keuangan BUM Desa

Tabel 4.24 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Pertanggung Jawaban Pengelola BUM Desa (Keuangan, Kinerja, Dan Pengembangan Usaha)

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	45	25,7

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Setuju	4	9	36	25,7
Ragu – ragu	3	11	33	31,4
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,4
Jumlah		35	114	100
Total Tanggapan Responden	65,1 %			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha) dimana 25,1% mengatakan sangat setuju dan setuju, 31,4% menyatakan ragu-ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,4% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan ragu-ragu dengan persentase 31,4% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,4%.

Tabel 4.25 Tanggapan Responden Tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Bagi Pengelola Dan Pegawai

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	11	55	31,4
Setuju	4	16	64	45,7
Ragu – ragu	3	5	15	14,3
Tidak Setuju	2	2	8	5,7
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,9
Jumlah		35	143	100
Total Tanggapan Responden	81,7%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang standar operasional prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai dimana 31,4% menyatakan sangat setuju, 45,7% menyatakan setuju, 14,3% ragu-ragu, 5,7% menyatakan tidak setuju, dan 2,9% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 45,7% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.26 Tanggapan Responden Tentang Laporan Keuangan BUM Desa Secara Berkala

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
------------	------	------------------	------------	----------------

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	17,1
Setuju	4	16	64	45,7
Ragu – ragu	3	6	18	17,1
Tidak Setuju	2	5	10	14,3
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	124	100
Total Tanggapan Responden	70,9%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang laporan keuangan BUM Desa secara berkala dimana 17,1% mengatakan sangat setuju dan ragu-ragu, 45,7% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 45,7% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.27 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Kerja Sama Pihak BUM Desa Dan Pihak Lain Dalam Pengembangan Usaha

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	45	25,7
Setuju	4	9	36	25,7
Ragu – ragu	3	11	33	31,4
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	124	100
Total Tanggapan Responden	70,9%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang teman mekanisma kerja sama pihak BUM Desa dan pihak lain dalam pengembangan usaha dimana 25,7% menyatakan sangat setuju dan setuju, 31,4% menyatakan ragu - ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan ragu-ragu dengan persentase 31,4% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.28 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	8	40	22,9
Setuju	4	15	60	42,9
Ragu – ragu	3	6	18	17,1
Tidak Setuju	2	6	12	17,1
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		35	130	100
Total Tanggapan Responden	74,3%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang mekanisme pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dimana 22,9% menyatakan sangat setuju, 42,9% menyatakan setuju, dan 17,1% menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 42,9% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju dengan persentase 17,1%.

Tabel 4.29 Tanggapan Responden Tentang Pendirian BUM Desa Disepakati Melalui Musdes Dengan Melibatkan Perangkat Desa, Tokoh Masyarakat, Pemuda, PKK, Gapoktan, Pelaku usaha, Dan Tokoh Lainnya

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	17,1
Setuju	4	18	72	51,4
Ragu – ragu	3	5	15	14,3
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	127	100
Total Tanggapan Responden	72,6%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pendirian BUM Desa disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya dimana 17,1% menyatakan sangat setuju, 51,4% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan ragu-ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa

jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 51,4% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.30 Tanggapan Responden Tentang Mekanisma Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	13	65	37,1
Setuju	4	12	48	34,3
Ragu – ragu	3	7	21	20
Tidak Setuju	2	2	4	5,7
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	2,9
Jumlah		35	139	100
Total Tanggapan Responden	79,4%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang mekanisma partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha dimana 37,1% menyatakan sangat setuju, 34,3% menyatakan setuju, 20% menyatakan ragu-ragu, 5,7% menyatakan tidak setuju, dan 2,9% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan ragu - ragu dengan persentase 34,3% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 2,09%.

Tabel 4.31 Tanggapan Responden Tentang Revisi Rencana Pengembangan Usaha

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	6	30	17,1
Setuju	4	15	60	42,9
Ragu – ragu	3	7	21	20
Tidak Setuju	2	5	10	14,3
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	123	100
Total Tanggapan Responden	70,3%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang revisi rencana pengembangan usaha dimana 17,1%

mengatakan sangat setuju, 42,9% menyatakan setuju, 20% menyatakan ragu - ragu, 14,3% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 42,9% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.32 Tanggapan Responden Tentang Perlindungan Dampak Aktivitas BUM Desa Terhadap Lingkungan

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	13	45	37,1
Setuju	4	17	68	48,6
Ragu – ragu	3	3	9	8,6
Tidak Setuju	2	2	4	5,7
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		35	125	100
Total Tanggapan Responden	71,4%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang perlindungan dampak aktivitas BUM Desa terhadap lingkungan dimana 37,1% mengatakan sangat setuju, 48,6% menyatakan setuju, 8,6% menyatakan ragu - ragu, dan 5,7% menyatakan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 48,6% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Berikut merupakan nilai rata – rata tanggapan responden pada variabel Pengelolaan keuangan BUM Desa (X2):

Tabel 4.33 Hasil Rata – Rata Tanggapan Responden Pada Variabel Pengelolaan keuangan BUM Desa

No	Pernyataan	Skor Total	Total Tanggapan responden (%)
1	Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha)	114	65,1
2	Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai	143	81,7
3	Laporan keuangan BUM Desa secara berkala	124	70,9
4	Mekanisma kerja sama pihak BUM Desa dan pihak lain dalam	124	70,9

No	Pernyataan	Skor Total	Total Tanggapan responden (%)
	pengembangan usaha		
5	Mekanisma pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat	130	74,3
6	Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya	127	72,6
7	Mekanisma partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha	139	79,4
8	Revisi rencana pengembangan usaha	123	70,3
9	Perlindungan dampak aktivitas BUM Desa terhadap lingkungan	125	71,4
Rata –rata		72,9 %	

Sumber : data primer di olah 2021

Berdasarkan data di atas pada pengelolaan keuangan BUM Desa sebesar 72,9%. Nilai rata – rata tanggapan pada variabel – variabel tersebut yaitu sebesar 72,9%, dimana rata-rata tersebut berada pada interval (60%-80%) sehingga dapat dikatakan baik. Variabel maupun faktor yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada pemberdayaan sumber daya manusia dengan tanggapan tertinggi pada instrumen “Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai”, sedangkan untuk tanggapan terkecil yaitu tanggapan terendah pada instrumen “Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha)”.

4.4.3 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa

Berikut dapat dilihat tanggapan responden mengenai variabel peningkatan ekonomi masyarakat desa yang diperoleh dari hasil kuesioner, dan dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.34 Tanggapan Responden Tentang Pendapatan Yang Sudah Sesuai Atau Tidak Dengan Kebutuhan Penduduk

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	19	95	54,3
Setuju	4	13	52	37,1
Ragu – ragu	3	2	6	5,7
Tidak Setuju	2	1	2	2,9

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		35	155	100
Total Tanggapan Responden	88,6%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pendapatan yang sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan penduduk dimana 54,3% menyatakan sangat setuju, 37,1% menyatakan setuju, 5,7% menyatakan ragu-ragu, dan 2,9% menyatakan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan sangat setuju dengan persentase 54,3% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan tidak setuju dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.35 Tanggapan Responden Tentang Pelatihan Usaha Ekonomi

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	13	65	37,1
Setuju	4	14	56	40
Ragu – ragu	3	7	21	20
Tidak Setuju	2	1	2	2,9
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		35	144	100
Total Tanggapan Responden	82,3%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pelatihan usaha ekonomi dimana 37,1% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 20% menyatakan ragu-ragu, dan 2,9% menyatakan tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 40% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.36 Tanggapan Responden Tentang Pelatihan Teknologi Tepat Guna

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	18	90	51,4
Setuju	4	12	48	34,3
Ragu – ragu	3	4	12	11,4
Tidak Setuju	2	1	2	2,9

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0
Jumlah		35	152	100
Total Tanggapan Responden	86,9%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang pelatihan teknologi tepat guna dimana 51,4% menyatakan sangat setuju, 34,3% menyatakan setuju, 11,4% menyatakan ragu-ragu, dan 2,9% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 51,4% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan tidak setuju dengan persentase 2,9%.

Tabel 4.37 Tanggapan Responden Tentang Tingkat Pendidikan Masyarakat

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	35	20
Setuju	4	16	64	45,7
Ragu – ragu	3	5	15	14,3
Tidak Setuju	2	5	10	14,3
Sangat Tidak Setuju	1	2	2	5,7
Jumlah		35	126	100
Total Tanggapan Responden	72%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang tingkat pendidikan masyarakat dimana 20% menyatakan sangat setuju, 45,7% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan ragu-ragu dan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 45,7% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Tabel 4.38 Tanggapan Responden Tentang Akses Jalan Yang Mudah Ditempuh Untuk Keperluan Berekonomi Antar Desa

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	45	25,7
Setuju	4	15	60	42,9
Ragu – ragu	3	5	15	14,3

Keterangan	Skor	Jumlah Responden	Skor Total	Persentase (%)
Tidak Setuju	2	4	8	11,4
Sangat Tidak Setuju	1	1	1	5,7
Jumlah		35	129	100
Total Tanggapan Responden	73,7%			

Sumber : Data kuesioner diolah tahun 2021

Berdasarkan penelitian terhadap 35 responden, menyatakan pada pernyataan pendapat responden tentang akses jalan yang mudah ditempuh untuk keperluan berekonomi antar desa dimana 25,7% menyatakan sangat setuju, 42,9% menyatakan setuju, 14,3% menyatakan ragu-ragu, 11,4% menyatakan tidak setuju, dan 5,7% menyatakan sangat tidak setuju. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang terbesar yaitu menyatakan setuju dengan persentase 42,9% dan jawaban responden yang terkecil yaitu menyatakan sangat tidak setuju dengan persentase 5,7%.

Berikut merupakan nilai rata – rata tanggapan responden pada variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa (Y):

Tabel 4.39 Hasil Rata – Rata Tanggapan Responden Pada Variabel Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa

No	Pernyataan	Skor Total	Total Tanggapan responden (%)
1	Pendapatan yang sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan penduduk	155	88,6
2	Pelatihan usaha ekonomi	144	82,3
3	Pelatihan teknologi tepat guna	152	86,9
4	Tingkat Pendidikan masyarakat	126	72
5	Akses jalan yang mudah ditempuh untuk keperluan berekonomi antar desa	129	73,7
Rata –rata		80 %	

Sumber : Data Primer di olah 2021

Berdasarkan data di atas pada pengelolaan keuangan BUM Desa sebesar 80%. Nilai rata – rata tanggapan pada variabel – variabel tersebut yaitu sebesar 80%, dimana rata-rata tersebut berada pada interval (60%-80%) sehingga dapat dikatakan baik. Variabel maupun faktor yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada pemberdayaan sumber daya manusia dengan tanggapan tertinggi pada instrumen “Pendapatan yang sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan penduduk”, sedangkan untuk tanggapan terkecil yaitu pada variabel norma subjektif dengan tanggapan terendah pada instrumen “Tingkat Pendidikan masyarakat”.

4.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Semua data yang telah dikumpulkan kemudian di olah dan di analisis dari semua variabel dengan teknik analisis statistik dengan regresi linear berganda yang dilakukan menggunakan *software statistic* yaitu dengan SPSS 22. Dengan menggunakan analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan regresi berganda uji asumsi klasik harus terpenuhi dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 22. Suatu data dikatakan normal apabila signifikansi lebih dari 0,05. Berikut adalah tabel hasil *output Kolmogrov-Smirnov* :

Tabel 4.40 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,2000000
	Std. Deviation	0,56901289
Most Extreme Differences	Absolute	0,104
	Positive	0,088
	Negative	0,104
Test Statistic		0,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh sebab itu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa data telah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), yaitu :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4.41 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,343	2,796		6,204	0,000		
Pemberdayaan_SDM	0,276	0,292	0,505	0,944	0,352	0,103	9,663
Pengelolaan_Keuangan_BUM Desa	0,298	0,252	0,632	1,181	0,246	0,103	9,663

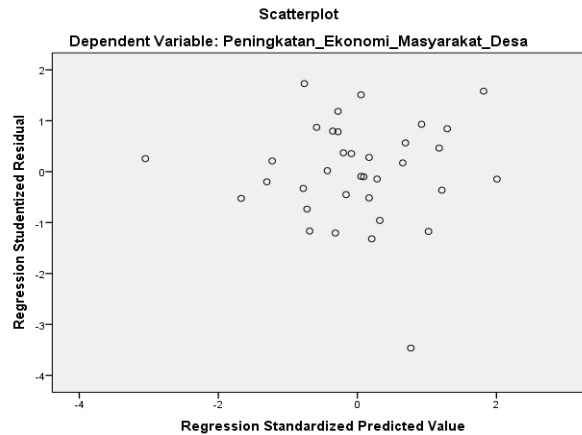
a. Dependent Variable: Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* pemberdayaan suber daya manusia sebesar 0,103, dan pengelolaan keuangan BUM Desa sebesar 0,298 dan nilai VIF pemberdayaan suber daya manusia sebesar 9,663, dan pengelolaan keuangan BUM Desa sebesar 2,9,663. Oleh karena itu nilai Tolerance dari kedua variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat dipastikan bahwa tidak terjadi adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastitas

Untuk pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.6 Uji Heteroskedastitas



Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik menyebar dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terjadi pola yang jelas. Dapat dipastikan bahwa tidak ada terjadi masalah Heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya.

Tabel 4.42 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,865 ^a	0,748	0,726	1,626	2,109

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Keuangan BUM Desa, Pemberdayaan_SDM

b. Dependent Variable: Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,109 dengan $n = 35$ dan $k = 3$ maka didapat nilai DU sebesar 1,6528. Oleh karena itu kriteria uji autokorelasi adalah $DU < DW < (4 - DU)$ maka hasil dari autokorelasi adalah $1,6528 < 2,109 < 2,347$. Maka dapat disimpulkan tidak adanya terjadi autokorelasi antar nilai residual.

e. Analisis Regresi dan Korelasi Berganda

Analisis regresi berganda yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh pemberdayaan manusia dan penegelolaan keuangan BUM Desa terhadap peningkatan ekonomi desa pada BUM Desa Sukajaya. Berikut adalah hasil regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 22 :

Tabel 4.43 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,343	2,796		6,204	0,000
Pemberdayaan_SDM	0,276	0,292	0,505	,944	0,002
Pengelolaan_Keuangan BUM Desa	0,298	0,252	0,632	1,181	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa

Dari tabel 51 di atas dengan menggunakan program SPSS 22, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,343 + 0,276PSDM + 0,298PKB$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda, bahwa dapat diinterpretasikan seperti berikut :

1. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Jika pemberdayaan sumber daya manusia (PSDM) mengalami kenaikan sementara pengelolaan keuangan BUM Desa dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada peningkatan ekonomi masyarakat desa.

2. Pengelolaan Keuangan BUM Desa

Jika pengelolaan keuangan BUM Desa (PKB) mengalami kenaikan sementara pemberdayaan sumber daya manusia dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan pada peningkatan ekonomi masyarakat desa.

f. Korelasi dan Koefisiensi Determinasi Berganda

Tabel 4. 44 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,748	,726	1,626

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Keuangan BUM Desa, Pemberdayaan_SDM

b. Dependent Variable: Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai r atau nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,856 atau 85,6%, yang artinya bahwa hubungan antara pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa dengan peningkatan ekonomi masyarakat desa dikategorikan sangat kuat karena berada pada interval 80 % -100%.

Nilai *R Square* menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dan kemudian angka *R Square* di ubah dalam bentuk persen yang berarti persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil *output* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,748 dan jika didalam persentasekan adalah $0,748 \times 100\% = 74,8\%$ yang berarti bahwa peningkatan ekonomi masyarakat desa yang dipengaruhi oleh pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa sebesar 74,8% dan sisanya 25,2% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji Pengaruh Secara Parsial

Uji *t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang berarti signifikan antara variabel pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa secara parsial terhadap variabel peningkatan ekonomi masyarakat. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.45 Hasil Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,343	2,796		6,204	0,000
Pemberdayaan_SDM	0,276	0,292	0,505	1,944	0,002
Pengelolaan_Keuangan BUM Desa	0,298	0,252	0,632	1,181	0,000

a. Dependent Variable: Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa

- Uji pemberdayaan sumber daya manusia
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,944 > 1,689$) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pemberdayaan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.
- Uji pengelolaan keuangan BUM Desa
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,181 > 1,689$) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengelolaan keuangan BUM Desa secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

h. Uji Secara Simultan

Uji *F* atau uji koefisien secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variable independen berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu peningkatan ekonomi masyarakat desa. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$

Tabel 4.46 Uji Secara Simutan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,008	2	5,504	3,844	0,000
	Residual	208,592	32	6,518		
	Total	219,600	34			

a. Dependent Variable: Peningkatan_Ekonomi_Masyarakat_Desa

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan_Keuangan BUM Desa, Pemberdayaan_SDM

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil uji F-Statistik sebesar 33,808 dengan probabilitas 0,00. Nilai signifikansi F ($0,00 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan Uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka disajikan hasil penelitian, sebagaimana pada table berikut:

Tabel 4.41 Matriks Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Pemberdayaan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa	Diterima
H2	Pengelolaan keuangan BUM Desa secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa	Diterima
H3	Pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa	Diterima

Tabel 4.41 menjelaskan hasil dari hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Diterima

Hipotesis yang menyatakan jika pemberdayaan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa, dinyatakan diterima.

2. H2: Diterima

Hipotesis yang menyatakan jika pengelolaan keuangan BUM Desa secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa, dinyatakan diterima

3. H3: Diterima

Hipotesis yang menyatakan jika pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa, dinyatakan diterima.

4.5.1 Pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa

Berdasarkan hasil tanggapan responden mengenai instrumen pada variabel pemberdayaan sumber daya manusia memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 76,23% hal ini membuktikan pemberdayaan sumber daya manusia ada dalam kategori baik, karena berada pada interval 60%-80% yang berarti baik. Dan nilai tanggapan tertinggi sebesar 76,6% dengan instrumen “Pencarian Tenaga Kerja” dan “Kemampuan yang dimiliki tenaga kerja”, sedangkan nilai tanggapan terkecil yaitu sebesar 65,7% dengan instrumen “Kepedulian terhadap pekerjaan”.

Hasil tanggapan responden mengenai instrumen pada variabel pengelolaan keuangan BUM Desa memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 72,9% hal ini membuktikan pengelolaan keuangan BUM Desa ada dalam kategori baik, karena berada pada interval 60%-80% yang berarti baik. Dan nilai tanggapan tertinggi sebesar 81,7% dengan instrumen “Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai”, sedangkan nilai tanggapan terkecil yaitu sebesar 72% dengan instrumen “Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha)”.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis bahwa peningkatan perekonomian masyarakat di desa Sukajata kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor masih tidak baik yang diketahui dari beberapa indikator, yaitu:

1. Indikator Tingkat pendapatan penduduk

Pendapatan sesuai kebutuhan masyarakat desa Sukajaya masih tidak baik, dikarenakan tingginya kebutuhan sehari-hari daripada penghasilan.

2. Indikator Kualitas sumber daya manusia yang unggul

Dalam pengelolaan BUM Desa, masih belum adanya pelatihan yang diberikan BUM Desa untuk masyarakatnya guna mengelola modal yang dipinjamkan oleh

BUM Desa kepada masyarakat. Namun, dalam Pendidikan masyarakatnya cukup baik, dikarenakan masyarakat desa Sukajaya mementingkan pendidikan bagi anak-anaknya dibantu dengan adanya bantuan pemerintah yaitu bantuan operasional siswa (BOS) dapat memudahkan masyarakat desa Sukajaya untuk mendapatkan pendidikan yang layak minimal sampai sekolah menengah atas/kejurusan (SMA/K)

3. Indikator Infrastruktur desa yang baik

Infrastruktur desa yang tidak baik. Masih banyak jalan-jalan di desa Tonjong yang masih rusak membuat akses jalan menuju desa Sukajaya sedikit macet ketika sedang banyaknya kendaraan yang melewati jalan tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui jika tanggapan terkecil pada pemberdayaan sumberdaya manusia yaitu terkait dengan kepedulian terhadap pekerjaan. Hal ini tentu berkaitan dengan setiap tanggung jawab yang diberikan kepada pegawai BUM Desa atas pekerjaannya. Sesuai dengan yang dilansir pada (radarbogor.id, 2019) yang menyatakan bahwa banyak desa yang telah mendirikan BUM Desa tersebut namun kurang memahami bagaimana caranya memanfaatkan dan mengelola dana BUM Desa tersebut dengan baik. Selain itu, kemampuan SDM yang masih terbatas, kurang maksimalnya alokasi anggaran, penentuan jenis usaha tanpa melalui uji kelayakan khusus, serta terbenturnya pergantian kepala desa sehingga terkadang susunan keanggotaan BUM Desa juga berganti dan harus kembali lagi dari awal dinilai menjadi faktor penghambat pertumbuhan BUM Desa di kabupaten bogor. Hal ini tentu menunjukkan jika oleh pegawai BUM Desa Sukajaya memiliki kelemahan atas sikap kepedulian terhadap pekerjaan.

Terkait dengan pengelolaan keuangan BUM Desa, diketahui jika tanggapan terkecil pengelolaan keuangan BUM Desa yaitu berkaitan dengan Mekanisme pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha). Mekanisme pertanggung jawaban pengelola BUM Desa tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan BUM Desa kedepannya. Salah satu yang menjadi masalahnya adalah peran seseorang maupun kelompok yang dapat berkontribusi agar proyek BUM Desa yang dijalani menjadi lebih maksimal, hal ini pun menjadi pertimbangan bagi Kepala Desa Sukajaya bahwa mekanisme atas pertanggung jawaban pengelolaan BUM Desa (keuangan, kinerja dan pengembangan usaha) bagi BUM Desa tersebut belum memenuhi syarat, sehingga masih butuh untuk dirancang kembali agar pengelolaan keuangan, kinerja maupun pengembangan usahanya menjadi lebih efektif karena akan percuma jika modal yang dikeluarkan begitu banyak tetapi pengelolaannya kurang baik.

4.5.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa

Hasil tanggapan responden mengenai instrumen pada variabel peningkatan ekonomi masyarakat desa memiliki nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 80% hal ini membuktikan peningkatan ekonomi masyarakat desa ada dalam kategori baik, karena berada pada interval 60%-80% yang berarti baik. Dan nilai tanggapan tertinggi sebesar 88,6% dengan instrumen “Pendapatan yang sudah sesuai atau tidak dengan kebutuhan penduduk“, sedangkan nilai tanggapan terkecil yaitu sebesar 72% dengan instrumen “Tingkat Pendidikan masyarakat”.

Berdasarkan pemaparan di atas, nilai tanggapan terkecil pada peningkatan ekonomi masyarakat desa yaitu berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat. Kecilnya hasil tanggapan tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pendidikan pada masyarakat. Kondisi tingkat pendidikan pada pegawai BUM Desa Sukajaya terbilang cukup rendah, mayoritas pegawai BUM Desa Sukajaya adalah lulusan Sekolah Menengah Atas/Sederajat. Hal ini disebabkan karena, BUM Desa merupakan badan yang baru saja terbentuk dan sangat kecil peminatnya bagi kalangan muda, sehingga pegawai BUM Desa mayoritas adalah masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan tentu berpengaruh pada kelangsungan BUM Desa itu sendiri. Dimana, seorang pegawai BUM Desa harus mampu mengelola dengan baik mulai dari keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha yang dijalani. Pegawai BUM Desa tentu harus memiliki wawasan yang luas agar dapat dengan jelas membawa arah BUM Desa untuk bergerak maju, jika BUM Desa mampu bergerak maju tentu akan memberikan efek kepada peningkatan ekonomi desa.

4.5.3 Pengaruh pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa

Pengaruh pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa memiliki kontribusi pengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa sebesar 74,8% dan sisanya 25,2% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun pengaruh secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Uji pemberdayaan sumber daya manusia

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,944 > 1,689$) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pemberdayaan sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

2. Uji pengelolaan keuangan BUM Desa

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,181 > 1,689$) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengelolaan keuangan BUM Desa secara parsial berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan pada bab – bab sebelumnya mengenai Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Keuangan BUM Desa terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa, maka peneliti dapat menarik simpulan dan memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi tempat yang diteliti.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil analisis deskriptif mengenai variabel pemberdayaan sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa hasil rata – rata tanggapan responden yaitu sebesar yaitu sebesar 76,23%. Dimana, rata – rata tersebut berada pada interval (60% – 80%) artinya bahwa pemberdayaan sumber daya manusia baik.
2. Hasil analisis deskriptif mengenai variabel pengelolaan keuangan BUM Desa dapat disimpulkan bahwa hasil rata – rata tanggapan responden yaitu sebesar yaitu sebesar 72,9%. Dimana, rata – rata tersebut berada pada interval (60% – 80%) artinya bahwa pengelolaan keuangan BUM Desa baik.
3. Hasil analisis deskriptif mengenai variabel peningkatan ekonomi masyarakat desa dapat disimpulkan bahwa hasil rata – rata tanggapan responden yaitu sebesar yaitu sebesar 80%. Dimana, rata – rata tersebut berada pada interval (60% – 80%) artinya bahwa peningkatan ekonomi masyarakat desa baik.
4. Nilai r atau nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,856 atau 85,6%, yang artinya bahwa hubungan antara pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa dengan peningkatan ekonomi masyarakat desa dikategorikan sangat kuat karena berada pada interval 80 % - 35%. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat bahwa hanya variabel pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dapat diketahui bahwa peningkatan ekonomi masyarakat desa memiliki pengaruh linear dengan kedua variabel tersebut atau dapat dinyatakan menerima hipotesis alternatif (H_0) dan menolak hipotesis nol.

5.2 Saran

Saran yang dikemukakan oleh peneliti sesuai dengan pembahasan mengenai “Pengaruh pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa” yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dalam penelitian ini hanya meneliti variabel pemberdayaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan BUM Desa yang mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Secara teoritis, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat desa. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor lainnya yang mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat desa yang tidak diteliti oleh peneliti, agar memberikan masukan untuk perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan maupun instansi yang lebih baik lagi.
- b. Agar dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap faktor – faktor lainnya yang mempengaruhi minat mahasiswa yang tidak diteliti oleh peneliti, agar memberikan masukan untuk perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan yang lebih baik lagi.

2. Bagi Pihak BUM Desa

- a. Pihak BUM Desa disarankan untuk selalu melakukan evaluasi minimum setiap bulan atas beberapa pekerjaan yang telah dilakukan, hal ini untuk mengetahui kesalahan maupun kekurangan dari pekerjaan sebelumnya agar pekerjaan selanjutnya lebih baik dan memberikan sosialisasi kepada pegawainya agar selalu bertanggungjawabkan atas apa yang telah di kerjakan.
- b. Pihak BUM Desa disarankan memperhatikan pendidikan dari masyarakatnya sendiri, memang tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan suatu perusahaan maupun instansi. Akan tetapi, lebih baik lagi jika masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup baik agar dapat bersaing dengan masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baley, T., dan Ghatak, M. (2017). *Public-private partnership for the provision of public goods; Theory and an application to NGOs*. *Research in Economics*, 71(2), 356-371. <http://doi.org/10.1016/j.rie.2017.04.005>.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Erlina, Rambe, O. S., dan Rasdianto. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Humaidi, I. (2015). *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil*. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*
- Indahyani. (2017). *Pengaruh Karakteristik Desa Terhadap Efisiensi Keuangan Desa Di Lampung*. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Karmila, Tanjung, A. R., dan Darlis, E. (2013). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)*. *Lembaga Penelitian Universitas Riau*, 9(1), 25–42.
- Kurniawan, S. (2011). *Penyerahan Hasil Pemeriksaan dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. *Universitas Maritim Raja Ali Haji*. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2016/08/JURNAL-ADHE.pdf
- Mustanir, A. (2019). *Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa Melalui Kelompok Ekonomi Kewirausahaan secara Partisipatif*. *STISIP Muhammadiyah Rappang*.
- Ningrum, T, T. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen*. *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*
- Pasal 213 ayat (3) UU No. 32 Tahun 2004. (2004). *Tentang pemerintahan daerah, Peraturan Pemerintah No 72 tahun 2005 tentang Desa pasa; 8 ayat (1)*.
- Pemendagri Nomor 21 Tahun 2011. (2011). *Tentang Perubahan kedua Atas Permendagri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Pemendagri Nomor 39 Tahun 2010. (2010). *Tentang Badan Usaha Milik Desa*.

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010. (2010). *Tentang Badan Usaha Milik Desa pasal (5)*.
- Puspayanthi, N.L.P.A.D., Wahyuni, M.A., dan Prayudi, M.A. (2017). Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUM Desa untuk Kemandirian Desa pada Desa di Kabupaten Jembrana. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*. Vol. 8, No. 2.
- PP No. 12 Tahun 2019. (2019). *Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- PP No. 43 Tahun 2014. (2014). *Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Gava Media.
- Radarbogor.id. (2019). *Portal Berita Resmi Bogor*. Radarbogor.id. <https://www.radarbogor.id/>
- Ratmono, D dan Mahfudin, S. (2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto. 2014. *Validasi dan Verifikasi*. Deepublish: Yogyakarta
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2010). *Research methods for business : a skill-building approach*. John Wiley dan Sons.
- Serdamayanti. (2000). *Rekonstruksi dan Pemberdayaan Organisasi untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung: Masdar Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian K uantitatif, Kulitatif, Dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Sumpeno, W. (2011). *Pernecanaan Desa Terpadu*. Edisi Kedua. Banda Aceh: Penerbit Read.
- Suwecantara, M., Surya, I., Riady, G. (2018). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus BUM Desa Madani Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Journal Pemerintahan Integratif*, 2018, 6(4): 624-634 ISSN 2337-8670.
- Syafitri, M dan Tomisa, M. E. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli di Desa Sukajadi Kecamatan Bukitbatu Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol.9, N.1:91-101. <https://media.neliti.com/media/publications/314838-pengaruh-badan-usaha-milik-desa-terhadap-98f45bf6.pdf>
- UU No. 06 Tahun 2014. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. 1*.

Wardani, D. K., dan Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2, 5(2)*, 88–98. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.270>

LAMPIRAN

Lampiran Kuesioner Penelitian

PERNYATAAN KUESIONER

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
I. PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA						
a. Keterlibatan Tenaga Kerja						
1	Penerimaan tenaga kerja yang berkompeten.					
2	Tingkat kepedulian terhadap pekerjaan.					
3	Tingkat pengetahuan karyawan terhadap pekerjaan.					
4	Kinerja karyawan secara optimal.					
b. Pedelegasian Tugas						
5	Penyelesaian tugas sesuai tugas masing-masing yang telah ditetapkan.					
6	Adanya fungsi BUM Desa bagi masyarakat sekitar.					
c. Penghargaan Bagi Tenaga Kerja						
7	Keahlian tenaga kerja yang mendukung profesi.					
8	Adanya masa kerja karyawan dalam mengurus BUM Desa.					

II. PENGELOLAAN KEUANGAN BUM DESA						
a. TRANSPARANSI						
9	Adanya Mekanisma pertanggungjawaban pengelola BUM Desa (keuangan, kinerja, dan pengembangan usaha).					
10	Laporan keuangan BUM Desa yang dapat diakses oleh public.					
b. AKUNTABEL						
11	Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi pengelola dan pegawai.					
12	Laporan keuangan BUM Desa secara berkala.					
c. KOOPERATIF						
13	Adanya mekanisma kerja sama pihak BUM Desa dan pihak lain dalam pengembangan usaha.					
14	Adanya Mekanisma pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.					
d. EMANSIPATIF						
15	Pendirian BUM Desa disepakati melalui Musdes dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, pkk, gapoktan, pelaku usaha, dan tokoh lainnya.					
16	Mekanisma partisipasi masyarakat dalam pengembangan usaha.					
e. SUSTAINABLE						
17	Revisi rencana pengembangan usaha.					
18	Perlindungan dampak aktivitas BUM Desa terhadap lingkungan.					
III. PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA						
a. TINGKAT PENDAPATAN PENDUDUK						

19	Adanya pendapatan masyarakat telah memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
b. KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA YANG UNGGUL						
20	Adanya pelatihan pengembangan usaha dari BUM Desa untuk masyarakat desa.					
21	BUM Desa dapat memperluas lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa.					
23	Pentingnya tingkat pendidikan masyarakat.					
24	Berkurangnya angka pengangguran dan kemiskinan.					
c. INFRASTRUKTUR DESA YANG BAIK						
25	Akses jalan yang mudah ditempuh untuk keperluan berekonomi antar desa.					

Lampiran Dokumentasi BUM Desa Sukajaya



Lampiran Pernyataan ACC Seminar Proposal

SURAT PERNYATAAN ACC SEMINAR PROPOSAL

Kepada Yth.
Prodi Akuntansi FEB Unpak
Di
Tempat

Mengingat deadline pendaftaran seminar proposal yang berakhir pada hari Senin 7 Juni 2021. Dengan ini saya selaku pembimbing 2 memberikan acc seminar proposal bagi delapan orang mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini. Terima kasih atas perhatiannya.

1. Maya Miranda (022117164)
2. Kevin Johadi (022116062)
3. Zulfahmi Rizki Hau Hsb (022117193)
4. Muhamad Arif Hidayat (022117007)
5. Dias Tri Damara (022117195)
6. Agil Maulana (022117189)
7. Muhammad Taufiqurrachman (022117275)
8. Reza Arfarizky (022116210)

Bogor, 5 Juni 2021

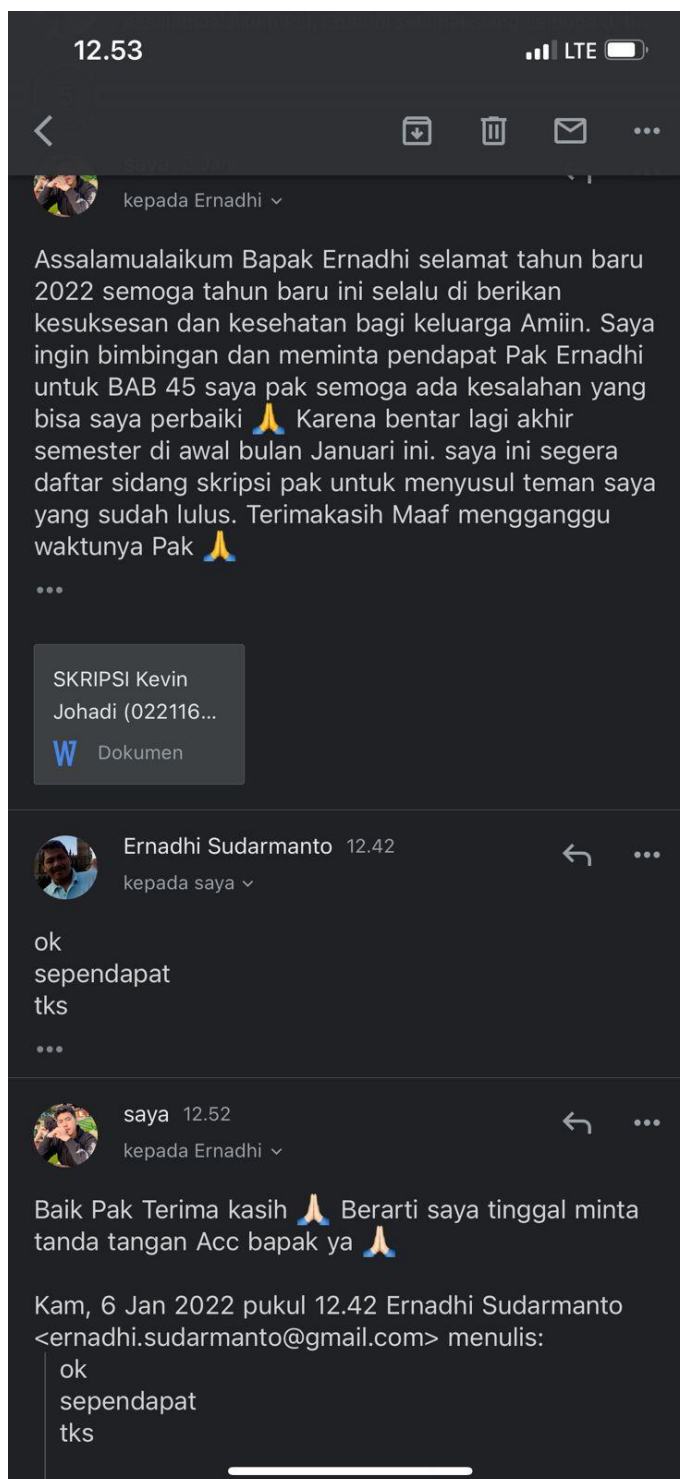


Pembimbing 2
May Mulyaningsih, SE., M.Ak, CFA

Lampiran Persetujuan Seminar Proposal



Lampiran Acc Sidang Skripsi Ketua Komisi Pembimbing



Lampiran Permohonan Riset/Magang



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"
 Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 495 /WD.1/FEB-UP/VI/2021 15 Juni 2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Riset/Magang

Kepada : Yth. Pimpinan/Kepala
 BUMDes DESA SUKAJAYA KECAMATAN
 TAMANSARI KABUPATEN BOGOR
 Desa Sukajaya Kecamatan Tamansari Yang Beralmat
 Jl. Raya Nambo Kp, Jami Rt.01/04 Bogor
 Dengan hormat

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah mata kuliah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk mencari data/riset/magang ke perusahaan/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama Mahasiswa : Kevin Johadi
 NPM : 0221 16 062
 Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami Bapak/Ibu dapat mengijinkannya, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Chaidir, SE., MM.

Tembusan :

1. Yth. Bapak Dekan FEB-UP (sebagai laporan);
2. Arsip.

Website : <https://feb.unpak.ac.id/> e-mail : fekonomi@unpak.ac.id

Lampiran Coding Variabel Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan Sumber Daya Manusia							
A1	A2	A3	A5	A6	A7	A8	Total
5	3	5	5	2	5	3	28
4	5	4	5	2	4	5	29
2	3	5	2	4	2	3	21
5	3	5	3	4	5	3	28
5	4	3	2	3	5	4	26
3	2	2	3	2	3	2	17
4	4	3	3	4	4	4	26
3	1	1	3	3	3	1	15
5	5	5	3	5	5	5	33
4	4	4	4	3	4	4	27
4	2	2	3	3	4	2	20
1	4	4	5	4	1	4	23
5	3	5	3	1	5	3	25
5	5	4	5	4	5	5	33
4	3	5	5	4	4	3	28
4	3	5	3	4	4	3	26
5	4	3	5	4	5	4	30
3	2	2	3	4	3	2	19
3	4	3	3	4	3	4	24
3	1	1	4	2	3	1	15
4	5	5	5	4	4	5	32
5	4	4	4	4	5	4	30
5	4	3	5	4	5	4	30
4	5	3	3	4	4	5	28
4	4	3	5	5	4	4	29
4	5	3	5	5	4	5	31
4	2	3	3	5	4	2	23
5	4	3	4	1	5	4	26
5	4	2	3	5	5	4	28
2	4	5	4	5	2	4	26
2	4	5	5	5	2	4	27
2	4	4	4	4	2	4	24
4	3	2	3	5	4	3	24
4	4	5	5	5	4	4	31
3	4	5	3	3	3	4	25

Lampiran Coding Variabel Pengelolaan Keuangan BUM Desa

Pengelolaan keuangan BUMDes									
A9	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	Total
5	5	3	5	5	2	5	3	4	37
4	4	5	4	4	2	4	5	5	37
5	2	3	5	3	4	2	3	4	31
5	5	3	5	4	4	5	3	5	39
3	5	4	3	4	3	5	4	3	34
2	3	2	2	2	2	3	2	5	23
3	4	4	3	3	4	4	4	5	34
1	3	1	1	4	3	3	1	5	22
5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
4	4	4	4	2	3	4	4	5	34
2	4	2	2	3	3	4	2	5	27
4	1	4	4	4	4	1	4	5	31
5	5	3	5	5	1	5	3	3	35
4	5	5	4	4	4	5	5	4	40
5	4	3	5	3	4	4	3	4	35
5	4	3	5	4	4	4	3	4	36
3	5	4	3	4	4	5	4	4	36
2	3	2	2	2	4	3	2	4	24
3	3	4	3	3	4	3	4	5	32
1	3	1	1	4	2	3	1	5	21
5	4	5	5	5	4	4	5	4	41
4	5	4	4	2	4	5	4	5	37
3	5	4	3	5	4	5	4	5	38
3	4	5	3	5	4	4	5	5	38
3	4	4	3	5	5	4	4	3	35
3	4	5	3	5	5	4	5	4	38
3	4	2	3	4	5	4	2	4	31
3	5	4	3	4	1	5	4	4	33
2	5	4	2	4	5	5	4	4	35
5	2	4	5	4	5	2	4	4	35
4	4	4	4	2	4	5	4	4	35
4	4	4	4	2	4	4	3	2	31
3	4	2	3	4	3	3	2	2	26
4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
4	4	4	4	3	4	3	4	4	34

Lampiran Coding Variabel Pengelolaan Keuangan BUM Desa

Pengelolaan keuangan BUMDes									
A9	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	Total
5	5	3	5	5	2	5	3	4	37
4	4	5	4	4	2	4	5	5	37
5	2	3	5	3	4	2	3	4	31
5	5	3	5	4	4	5	3	5	39
3	5	4	3	4	3	5	4	3	34
2	3	2	2	2	2	3	2	5	23
3	4	4	3	3	4	4	4	5	34
1	3	1	1	4	3	3	1	5	22
5	5	5	5	5	5	5	5	4	44
4	4	4	4	2	3	4	4	5	34
2	4	2	2	3	3	4	2	5	27
4	1	4	4	4	4	1	4	5	31
5	5	3	5	5	1	5	3	3	35
4	5	5	4	4	4	5	5	4	40
5	4	3	5	3	4	4	3	4	35
5	4	3	5	4	4	4	3	4	36
3	5	4	3	4	4	5	4	4	36
2	3	2	2	2	4	3	2	4	24
3	3	4	3	3	4	3	4	5	32
1	3	1	1	4	2	3	1	5	21
5	4	5	5	5	4	4	5	4	41
4	5	4	4	2	4	5	4	5	37
3	5	4	3	5	4	5	4	5	38
3	4	5	3	5	4	4	5	5	38
3	4	4	3	5	5	4	4	3	35
3	4	5	3	5	5	4	5	4	38
3	4	2	3	4	5	4	2	4	31
3	5	4	3	4	1	5	4	4	33
2	5	4	2	4	5	5	4	4	35
5	2	4	5	4	5	2	4	4	35
4	4	4	4	2	4	5	4	4	35
4	4	4	4	2	4	4	3	2	31
3	4	2	3	4	3	3	2	2	26
4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
4	4	4	4	3	4	3	4	4	34